

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *ICE BREAKING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM MATA PELAJARAN PPKN
SDN TAMBAKREJA 1 CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**AZKIYA KHOERUL ELFINIDA
NIM. 1917405010**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Azkiya Khoerul Elfinida

Nim : 1917405010

Jurusan/Prodi : PGMI

Angkatan : 2019

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh Pemberian Reward dan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran Ppkn SDN Tambakreja 1 Cilacap”** ini secara keseluruhan benar-benar hasil pikiran/kerja akademik saya, bukan hasil plagiasi atas karya orang lain, dan saya bersedia menerima sanksi apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar.

Purwokerto, 19 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



1000
METERAL
TEMPER
A63E5AKX364131194

(Azkiya Khoerul Elfinida)

NIM.1917405010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi
Sdr. Azkiya Khoerul Elfinida
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

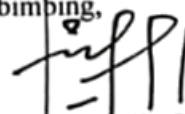
Nama : Azkiya Khoerul Elfinida
NIM : 1917405010
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran Ppkn SDN Tambakreja 1 Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 April 2023

Pembimbing,



Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305122003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *ICE BREAKING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM MATA PELAJARAN PPKN
SDN TAMBAKREJA 1 CILACAP**

Yang disusun oleh: Azkiya Khoerul Elfinida, NIM: 1917405010, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Seni tanggal 22 bulan Mei tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 22 Mei 2023

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Sri Winarsih, S.Ag, M.Pd
NIP. 197305122003122001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mavasari, M.Pd
NIP.

Penguji Utama,

M.A Hermawan, M.S.I
NIP. 197712142011011003



Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Muhdi, M.S.I
NIP. 197702252008011007

MOTTO

“Orang Bijak Belajar Ketika Mereka Bisa. Orang Bodoh Belajar Ketika Mereka
Terpaksa.

-Arthur Wellesley-



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, pemilik semesta alam atas rahmat dan kasih sayang yang telah diberikan. Sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi dan Rasulullah kita Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam. Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, segala karunia-Nya dan terimakasih. Suksesnya proses penelitian mempersembahkan ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Imam Sutikno dan Ibu Nurhayati yang selalu mendukung proses saya dalam pendidikan sehingga mampu menyelesaikan studi dan penelitian ini hingga selesai.
2. Kakak dan adik saya, Farida Umu Ma’rifah dan Elfi Amalia Zulaikha yang telah memberikan dorongan dan kasih sayang sehingga mampu melaksanakan proses studi penelitian ini hingga tuntas.
3. Teman-teman pondok pesantren Fathul Huda yang telah memberikan berbagai motivasi, inovasi dan ilmu kehidupan yang bermanfaat sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.
4. Teman dekat saya Septia Tri Lestari dan Fifi Apriliani yang telah memberi saya motivasi dan menemani saya dalam suka maupun duka selama didunia perkuliahan hingga kami wisuda bersama.
5. Sahabat saya, Ade Setiawan dan Aziz Anggara yang telah menghibur dalam kejenuhan proses penelitian ini sehingga saya dapat meneruskan studi ini hingga selesai.

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *ICE BREAKING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM MATA PELAJARAN
PPKN SDN TAMBAKREJA 1 CILACAP**

**AZKIYA KHOERUL ELFINIDA
NIM. 1917405010**

ABSTRAK

Reward merupakan suatu apresiasi atau suatu hadiah yang akan diberikan pendidik kepada peserta didik yang berani menunjukkan prestasinya dalam bidang kebaikan. Metode pemberian *reward* perlu diterapkan untuk dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. *Ice Breaking* dalam dunia pendidikan merupakan pemecah kebekuan pada suasana. Kegiatan yang diberikan pendidik agar menyegarkan suasana kelas atau membangun suasana lebih nyaman belajar. Belajar yang dibarengi semangat dan motivasi mempermudah pencapaian hasil belajar peserta didik lebih maksimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian metode *reward* dan *ice breaking* terhadap mata pelajaran PPKN. Mata pelajaran PPKN pada kelas IV banyak mengandung teori membuat suasana belajar monoton sehingga siswa menjadi malas belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan instrumen angket, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan menggunakan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini yaitu diperoleh nilai korelasi R sebesar 0,724 dan dijelaskan besar persentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,524 yang artinya pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap sebesar 52,4% sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian.

Kata Kunci : *reward*, *ice breaking*, ppkn

**PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN ICE BREAKING TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM MATA PELAJARAN
PPKN SDN TAMBAKREJA 1 CILACAP**

**AZKIYA KHOERUL ELFINIDA
NIM. 1917405010**

ABSTRACT

Reward is an appreciation or a gift that will be given by educators to students who dare to show their achievements in the field of goodness. The method of giving rewards needs to be applied to be able to foster students' enthusiasm for learning. Ice Breaking in the world of education is an ice breaker in the atmosphere. Activities provided by educators to refresh the classroom atmosphere or build a more comfortable learning atmosphere. Learning that is accompanied by enthusiasm and motivation makes it easier to achieve maximum student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of giving reward and ice breaking methods on PPKN subjects. PPKN subjects in class IV contain a lot of theory to make the learning atmosphere monotonous so that students become lazy to study. Data collection techniques in this study are using questionnaires, tests, and documentation. This study used a quantitative experimental method using a control class.

The results of this study were obtained with an R correlation value of 0.724 and it was explained that the large percentage of influence of the dependent variable called the coefficient of determination (R^2) was 0.524, which means that the effect of giving rewards and ice breaking on PPKN learning outcomes for fourth grade students at SDN Tambakreja 1 Cilacap was 52.4% while the remaining 47.6% is influenced by other variables that are not included in the research focus.

Keywords: rewards, ice breaking,ppkn.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT pemilik semesta alam, atas tertanamnya iman islam. Sholawat serta salam kita dapat haturkan kepada Nabi dan Rasulullah Allah yaitu Muhammad SAW, beserta keluarganya maupun sahabatnya, hingga pengikutnya sampai pada akhir zaman. Ucapan rasa syukur alhamdulillah penelitian dan penulisan Skripsi yang berjudul Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap telah selesai dengan tuntas.

Penulisan skripsi ini tidak dapat lepas dari arahan, motivasi, dukungan, bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala hormat peneliti berterimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah;
6. Ellen Prima, M.A., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah;
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
8. Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
9. Sumaryatun, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Tambakreja 01 Cilacap;
10. Nuriani Devitasari, S.Pd., selaku Wali Kelas IV A SDN Tambakreja 01 Cilacap;
11. Bu Nurhayati, S.Pd., selaku Wali Kelas IV A SDN Tambakreja 01 Cilacap;

Peneliti mengucapkan Terimakasih dan Mohon maaf atas seluruh itikad baik dalam proses penyelesaian skripsi, semoga amal ibadah dibalaskan oleh Allah SWT serta dapat memberikan keberkahan dunia dan akhirat. Aamiin.

Purwokerto, 19 April 2023

Peneliti,



(Azkiya Khoerul Elfinida)

NIM.1917405010



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA.....	v
ABSTRAK INGGRIS.....	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. <i>Reward</i>	13
2. <i>Ice Breaking</i>	21
3. Hasil Belajar	29
4. Hubungan <i>Reward</i> dan <i>Ice Breaking</i> dengan Hasil Belajar...	31
5. Hakikat Mata Pelajaran PPKN	33
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Rumusan Hipotesis.....	38
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi Penelitian	41
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	57
B. Analisis Hasil Penelitian	72
C. Pembahasan.....	88
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	138



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Quisioner/Angket	44
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Tes.....	48
Tabel 4.1	Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV	57
Tabel 4.2	Nilai Ujian Peserta Didik Kelas IVA	58
Tabel 4.3	Nilai Ujian Peserta Didik Kelas IVB	60
Tabel 4.4	Data Hasil Pemberian <i>Reward</i> Pada Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.5	Data Hasil Tanpa Pemberian <i>Reward</i> Pada Kelas Kontrol	61
Tabel 4.6	Data Hasil Pemberian <i>Ice Breaking</i> Pada Kelas Eksperimen	63
Tabel 4.7.	Data Tanpa Pemberian <i>Ice Breaking</i> Kelas Kontrol	63
Tabel 4.8	Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.9	Data Hasil Belajar Kelas Kontrol	65
Tabel 4.10	Uji Validitas Instrumen Angket <i>Reward</i> dan <i>Ice Breaking</i>	70
Tabel 4.11	Uji Validitas Instrumen Tes	71
Tabel 4.12	Uji Relibilitas Quisioner Variabel <i>Reward</i> Dan <i>Ice Breaking</i>	72
Tabel 4.13	Uji Relibilitas Instrumen Tes	72
Tabel 4.14	Uji Normalitas Kelas Eksperimen	73
Tabel 4.15	Uji Normalitas Kelas Kontrol	73
Tabel 4.16	Uji Linearitas Kelas Eksperimen	75
Tabel 4.17	Uji Linearitas Kelas Kontrol	76
Tabel 4.18	Uji Homogenitas	78
Tabel 4.19	Metode Pada Variabel Independen Dan Dependen Di Kelas Eksperimen (Pengaruh <i>Reward</i> Terhadap Hasil Belajar)	79
Tabel 4.20	Metode Pada Variabel Independen Dan Dependen Di Kelas Eksperimen (Pengaruh <i>Ice Breaking</i> Terhadap Hasil Belajar)	79
Tabel 4.21	Coefficients Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN	80
Tabel 4.22	Coefficients Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN	80

Tabel 4.23	Annova Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa	81
Tabel 4.24	Annova Pengaruh Pemberian <i>Ice Breaking</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa	82
Tabel 4.25	Model Summary Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa	82
Tabel 4.26	Model Summary Pengaruh Pemberian <i>Ice Breaking</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa	83
Tabel 4.27	Metode Pada Variabel Independen dan Dependen di Kelas Eksperimen	83
Tabel 4.28	Metode Pada Variabel Independen dan Dependen di Kelas Eksperimen	83
Tabel 4.29	Coefficients Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN	84
Tabel 4.30	Coefficients Pengaruh Pemberian <i>Ice Breaking</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN	84
Tabel 4.31	Annova Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa	85
Tabel 4.32	Annova Pengaruh Pemberian <i>Ice Breaking</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa	85
Tabel 4.33	Model Summary Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa	86
Tabel 4.34	Model Summary Pengaruh Pemberian <i>Ice Breaking</i> Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa	86
Tabel 4.35	Anova Uji Regresi Berganda	87
Tabel 4.36	Model Summary Uji Regresi Berganda	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	94
Lampiran 2 Uji Instrumen Penelitian	103
Lampiran 3 Data Hasil Penelitian	106
Lampiran 4 Analisis Data Penelitian.....	112
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	120
Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	123
Lampiran 7 Surat Observasi Pendahuluan	124
Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individu Penelitian	125
Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	126
Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	127
Lampiran 11 Sertifikat Lulus BTA/PPI	128
Lampiran 12 Sertifikat Aplikom	129
Lampiran 13 Sertifikat Patra	130
Lampiran 14 Sertifikat Seminar Merdeka Belajar	131
Lampiran 15 Blangko Bimbingan Proposal.....	132
Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi.....	133
Lampiran 17 Rekomendasi Seminar Proposal	135
Lampiran 18 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal.....	136
Lampiran 19 Rekomendasi Munaqosah.....	137
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum pada pembelajaran sekolah dasar dimulai sejak awal tahun 2022. Perubahan pada kurikulum tematik ke kurikulum merdeka merubah sistem pembelajaran. Mata pelajaran yang semula berbasis tematik sekarang berubah menjadi mata pelajaran terpisah seperti pada mata pelajaran PPKN di kelas IV SD. Adanya perubahan tersebut memunculkan beberapa problematika baru seperti pada penurunan minat belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai ulangan harian dan nilai ujian semester siswa kelas IV memiliki presentase nilai yang dibawah kkm sebanyak 25%-50%. Terlihat nilai peserta didik kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap pada tabel 4.2. Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila dapat merangkul semua perbedaan serta dapat meninggalkan kesan dan pesan yang positif bagi peserta didik. Kesan dan pesan positif bagi peserta didik salah satunya yaitu dengan tumbuhnya minat belajar siswa disekolah. Peserta didik yang tidak memiliki minat belajar akan mempengaruhi hasil akhir pembelajaran karena peserta didik tidak mampu memahami materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran di kelas. Belajar dengan dibarengi minat akan mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dari pada belajar yang tidak dibarengi dengan minat.¹

Munculnya minat dalam diri seseorang salah satunya dengan memberikan dorongan sosial seperti memperoleh pengakuan dan penghargaan. Pengakuan atau penghargaan pada kehidupan biasa disebut dengan kata *reward*. Menurut Maria J. Wantah *reward* merupakan motor penggerak utama pada seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dalam kegiatan mengaktualisasikan diri sebagai makhluk yang sempurna. Melalui proses belajar dengan pemberian *reward*, seseorang akan terus menerus berusaha mencapai kesempurnaan hidup sebagai bagian dari naluri manusia. Pemberian *reward* yang positif baik secara materi maupun non materi apabila

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 33

dilakukan secara konsisten dan tepat akan memberikan konstribusi positif untuk seseorang lebih giat dalam berusaha. Dapat dipastikan *reward* yang positif dapat meningkatkan produktivitas seseorang dalam berusaha khususnya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Manusia sebagai makhluk biologis dan berperasaan membutuhkan banyak penghargaan untuk menguatkan dirinya selama menjalani proses kehidupan.² Pemberian *reward* di kelas sering sekali kurang mendapatkan perhatian dari pendidik. Kurangnya perhatian terhadap usaha peserta didik dapat memupuk rasa malas dalam belajar hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi tidak maksimal. Pemberian *reward* diberikan bertujuan untuk memberi dorongan siswa dalam belajar. Pemberian *reward* diberikan sesuai dengan takaran dalam proses mendidik karena jika berlebihan akan menimbulkan karakter negatif pada peserta didik. Pemberian *reward* dalam tujuan mendidik dapat diberikan dengan dua macam jenis yaitu secara *material* dan *non material*.

Beriringan dengan meningkatkan hasil belajar siswa dikelas dengan pemberian *reward*. Pembelajaran sering sekali menghadapi fase bosan dan jenuh di kelas dengan materi yang banyak mengandung teori. Seperti halnya pada proses pembelajaran PPKN khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Pembelajaran PPKN banyak berisi materi dan teori, banyak peserta didik yang kurang berminat untuk belajar PPKN. Proses belajar mata pelajaran PPKN dikelas masih bersifat monoton dengan banyak penyampaian materi dari pendidik maupun buku ajar yang kurang menarik. Siswa banyak yang mengantuk dan tertidur karena terlalu banyak teori dari penjelasan dari guru. Hal ini dibenarkan oleh Muhammad Hamzah dkk pada jurnal pendidikan dasar bahwa pada kenyataan yang terjadi di lapangan sering kali mata pelajaran PPKN dianggap pelajaran yang membosankan serta lebih terkesan menghafal teori karena jarang untuk di praktikan sehingga peserta didik

² Wahyudi Setiawan, *Reward dan Ice Breaking Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Al-Murabbi, 2018, hlm. 186-187

merasa malas, bosan, dan jarang untuk membaca buku pelajaran.³ Sejalan dengan hasil penelitian tersebut mata pelajaran PPKN di jenjang Sekolah Dasar masih kurang di perhatikan. Padahal mata pelajaran PPKN di Jenjang Sekolah Dasar sangat penting karena pada umumnya Pendidikan Kewarganegaraan dimanapun memiliki tujuan yang sama yaitu membentuk warga negara yang baik (*good citizen*).⁴ Mata pelajaran PPKN yang efektif dan bermakna akan selalu mengembangkan potensi pada peserta didik. Memupuk moral peserta didik agar tertanam rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Kendati demikian jika peristiwa tersebut tidak diatasi dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik. Alternatif untuk proses pembelajaran yang produktif dapat diterapkan dengan pemberian *ice breaking* di dalam kelas. *Ice breaking* pada saat kegiatan belajar PPKN dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik di jenjang sekolah dasar yang masih suka bermain dalam belajar. Selain itu karakteristik kelas IV SD masih membutuhkan bimbingan dalam proses belajar, serta sudah menggunakan pola pikir yang konkrit, dapat menarik kesimpulan dan mengembangkan suatu konsep dalam kegiatan belajar.⁵ *Ice breaking* dalam bahasa Indonesia yaitu pemecah es yang artinya pemecah suasana seperti es dingin menjadi beku cair sehingga tercipta suasana yang lebih nyaman dan santai tidak terkesan kaku dan monoton. Sehingga materi yang disampaikan oleh pendidik mampu dipahami dengan baik oleh peserta didik. Karena adanya perubahan suasana yang awalnya membosankan menjadi ceria dan semangat lagi otak akan mengalami perubahan menjadi lebih *fresh* untuk menyerap penjelasan materi dari pendidik. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan mempengaruhi hasil belajar menjadi

³ Muhammad Hamzan Wadi dkk, *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Gerung Utara Tahun Ajaran 2020 / 2021*, 2021, Vol.01, Jurnal Pendidikan Dasar, 2022, hlm. 144.

⁴ Nurwardani Paristiyanti, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Ristekdikti: 2016), hlm. 261-274.

⁵ Ervina dkk, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 097350 Parbutaran*, Vol. 4, Jurnal Sekolah PGSD, 2020, hlm. 35

lebih baik, dan begitu juga sebaliknya.⁶ R. Ibrahim berpendapat bahwa hasil belajar merupakan komponen penting yang terlebih dahulu dirumuskan pendidik dalam proses pembelajaran. Peran hasil belajar ini sangat penting karena sasaran dari proses belajar mengajar.⁷

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada 11 Oktober 2022, peneliti memperoleh informasi tentang problematika proses pembelajaran PPKN kelas IV di SDN Tambakreja 1 Cilacap Selatan yang telah dijelaskan di atas. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan pemberian *reward* dan *ice breaking* (variabel independen) terhadap hasil belajar PPKN (variabel dependen) peserta didik kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap Selatan.

B. Definisi Operasional

1. *Reward* dan *Ice Breaking*

a. *Reward*

Kata *Reward* diambil dari bahasa Inggris artinya hadiah, upah, pahala, ganjaran dan hukuman. *Reward* dalam dunia pendidikan merupakan salah satu metode memberikan suatu penghargaan untuk cenderamata atau kenang-kenangan disesuaikan dengan hasil dari usaha peserta didik.⁸ Istilah *Reward* (ganjaran) dalam bahasa arab sama dengan *tsawab*. Istilah *reward* sama dengan kata *tsawab* atau ganjaran, yang didapatkan dalam AL-Qur'an yaitu menunjukkan apa yang diperbuat oleh seseorang dalam hal ini kebiasaan anak dan remaja didalam kehidupan. Kata *tsawab* sering ditemukan dalam Al-Qur'an, khususnya pada saat membicarakan tentang apa yang akan di terima seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatan yang telah dilakukannya. Makna yang dimaksud dengan kata *tsawab* identik dalam kaitan dengan dunia

⁶ Sunarto, *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012) , hlm.40

⁷ Istirani dan Pulungan Intan, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Medan Media Persada, 2018), hlm 35

⁸ Azwardi, *Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Vol.10 , Jurnal Pendidikan Islam, 2022, hlm. 74.

pendidikan Islam adalah sesuatu pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik dari perilaku peserta didik. Secara luas, *reward* diartikan sebagai bentuk alat pendidikan *preventif* dan *represif* yang menyenangkan. *Reward* mendorong belajar peserta didik dan wujud apresiasi dari pendidik terhadap usaha belajar yang baik dari peserta didik.⁹

Menurut Rusdiana Hamid, *Reward* adalah suatu pemberian penghargaan atau hadiah kepada peserta didik yang memiliki prestasi atau kelebihan lain yang dimilikinya dan tidak dapat dimiliki oleh peserta didik lain.¹⁰ Menurut Pradja, *reward* merupakan hadiah atau pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa sesudah mencapai prestasi yang baik. Purwanto berpendapat, *reward* ialah alat mendidik anak agar merasa senang atas hasil pekerjaannya dengan menerima penghargaan.¹¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh John W. Santrock penguatan (imbalan) adalah suatu konsekuensi yang bisa menaikkan probabilitas suatu sikap. Penguatan berarti memperkuat, pada penguatan positif frekuensi respons meningkat sebab diikuti dengan stimulus yg mendukung (*rewarding*), sedangkan penguatan negatifnya, frekuensi respons semakin tinggi karena diikuti menggunakan penghilangan stimulus yang merugikan atau tidak menyenangkan. Misalnya bunda yang mengomel anaknya supaya selalu mengerjakan PR, sehingga anaknya akan merasa lelah menggunakan omelan dan akhirnya mengerjakan PR. *Reward* memiliki banyak tujuan dalam proses pembelajaran seperti memperkuat perilaku yang tepat dan memberi

⁹ Purnomo Halim dan Abdi Husnul Khotimah, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2012), hlm. 6.

¹⁰ Firdaus, *Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, 2020, hlm. 21.

¹¹ BF Ahmad dan I Made, Motivasi Belajar, *Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*, Vol. 5, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2020, hlm. 24.

umpan balik kepada peserta didik yang telah berusaha menyelesaikan tugas dengan benar.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, *reward* adalah alat pendidikan yang menyenangkan serta pendorong belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan *reward* merupakan gagasan yang baik terutama diterapkan pada kelas dengan peserta didiknya yang memiliki pencapaiannya rendah.

b. *Ice breaking*

Ice breaking adalah suatu usaha untuk membuat suasana menjadi menyenangkan. Dalam kegiatan pelatihan-pelatihan *ice breaking* sering dijumpai dalam mengatasi rasa jenuh ketika penyampaian materi. Bila kegiatan ini dilakukan dalam pembelajaran akan dapat memberikan suasana yang berbeda. Perubahan suasana dapat juga dilakukan dengan *ice breaking* seperti suasana yang sebelumnya gaduh menjadi lebih kondusif sehingga peserta didik lebih siap dalam menerima materi pelajaran di kelas. *Ice breaker* yang tepat menghasilkan aktivitas pembelajaran yang lebih terarah dalam mencapai tujuan. Kesan menyenangkan merupakan suatu modal dalam menciptakan kegiatan pembelajaran selanjutnya lebih menarik.¹³

Menurut Supriadi *ice breaker* merupakan padanan kata dalam bahasa Inggris mengandung arti “memecah es”. Istilah *ice breaker* sering digunakan dalam kegiatan *training* dalam menghilangkan kebekuan yang terjadi diantara peserta latihan sehingga dapat saling bersosialisasi dan berinteraksi.

Hal senada dikatakan sang M.Said, aktivitas *ice breaker* merupakan suatu permainan atau kegiatan yg berfungsi mengganti suasana kebekuan dalam kelompok. Ciri *ice breaker* ialah menciptakan suasana belajar berasal pasif ke aktif, kaku menjadi bergerak atau lebih akrab,

¹² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm 272–273.

¹³ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 3.

serta jenuh menjadi riang atau segar balik . *Ice breaker* bukan tujuan utama pembelajaran melainkan suatu kegiatan pendukung utama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Pendidik diwajibkan mempertimbangkan *timing*. Setiap peserta didik mempunyai banyak sekali perbedaan. Hal ini mungkin terjadi sebab setiap peserta didik mempunyai kondisi yang beraneka ragam. Oleh sebab itu, *ice breaker* didalam kelas wajib diadaptasi dengan *audience* sehingga mampu memberikan dorongan belajar pada peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa *ice breaker* merupakan aktivitas yang menyenangkan dalam menciptakan suasana baru dan menarik selama proses belajar mengajar sehingga hasil pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.¹⁴

2. Mata Pelajaran PPKN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran dengan rangkaian proses yang mengarahkan siswa untuk menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil dan rasa tanggung jawab sesuai pedoman Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan mencakup proses menyiapkan generasi muda untuk berperan serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Secara khusus peran pendidikan berada didalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar. Fungsi dari mata pelajaran PPKN diharapkan dapat memupuk nilai Pancasila beserta ilmu pengetahuan kewarganegaraan. PPKN dapat digunakan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional yaitu dengan diwujudkan dalam integritas individu dan perilaku kehidupan.¹⁵

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu tujuan dari proses pembelajaran yang diharapkan dapat terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Meningkatkan hasil belajar yang optimal perlu mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik

¹⁴ Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm. 11.

¹⁵ Ardiansyah Adha, Rapani, dan Dayu, *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2021), hlm. 36-37.

sehingga mereka dapat termotivasi untuk terus belajar.¹⁶ Menurut Hamalik, hasil belajar yang tidak dibarengi dengan hasrat dan minat belajar peserta didik akan sulit berhasil. Siswa tidak memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai aktivitas belajar. Penafsiran tentang hasil belajar yang diuraikan diatas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa terhadap materi pelajaran disekolah. Keberhasilan dinyatakan dalam bentuk skor yang didapatkan dari hasil tes yang diikuti dalam materi pelajaran tertentu.¹⁷

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Ketiga domain terbagi menjadi jenjang kemampuan peserta didik. Berawal dari kegiatan sederhana sampai kedalam kegiatan kompleks, mulai dari suatu yang mudah menjadi sukar dan yang awalnya konkrit sampai menjadi abstrak. Hasil belajar menggambarkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dapat diukur dengan menggunakan berbagai teknik penilaian.¹⁸ Hasil belajar sebagai objek penilaian di kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang sudah diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.¹⁹ Hasil belajar tidak bisa dilaksanakan langsung, melainkan wajib melalui proses kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen pada kegiatan belajar mengajar.²⁰

Beriringan dengan hal tersebut berdasarkan Pasal Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian

¹⁶ Lestari Titik Endang, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 30-31.

¹⁷ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hlm. 5-6.

¹⁸ Ropi Muhammad dan Fahrurrozi Muhammad, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hlm. 21.

¹⁹ Supratiknya A, *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012), hlm. 5.

²⁰ Djamaludin Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi: CV Kaffah Learning Center, 2019), hlm. 3.

Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Penilaian hasil belajar oleh Pendidik yaitu suatu kegiatan mengumpulkan data atau informasi mengenai pencapaian proses pembelajaran. Pencapaian peserta didik dilihat dari tiga aspek yaitu, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang sudah direncanakan dengan sistematis oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengamati proses dan kemajuan serta perbaikan hasil belajar apabila diperlukan dengan pemberian tugas dan evaluasi belajar. Proses penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan berkesinambungan.²¹ Seperti yang dikatakan oleh Susanto bahwa hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu, aspek pengetahuan(kognitif), keterampilan (psikomotorik), sikap (afektif).²²

4. SDN Tambakreja 01 Cilacap

SDN Tambakreja 1 Cilacap adalah salah satu sekolah dasar dibawah naungan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kabupaten Cilacap. Ibu Sumaryatun, S.Pd selaku kepala sekolah saat ini. SDN Tambakreja 1 merupakan salah satu SD yang terletak di tengah kota tepatnya beralamat di Jl. Jend Sudirman No.107, Tambakreja, Kec. Cilacap Selatan, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah, yang berdiri dengan SK pendirian pada tanggal 01-05-1984, dengan nomer SK pendirian sekolah 421.2/21/54/1984 dan SK Izin Operasional pada tanggal 01-01-1910. Sekolah dasar ini adalah salah satu sekolah dasar dengan status sekolah negeri dengan status kepemilikan pemerintah daerah. Selain itu merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terbaik dengan akreditasi B dan memiliki keunggulan dalam bidang prestasi baik akademik maupun non akademik.

Menurut peneliti pemilihan sekolah ini cukup baik dalam kualitas sekolah dengan status sekolah negeri yang berada di tengah kota. Sekolah Dasar Tambakreja 1 memiliki banyak prestasi akademik maupun non

²¹ Febriana Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019), hlm. 10.

²² Susanto A, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm. 13.

akademik dan *representatif* sebagai sekolah dengan penelitian bertema “Pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKN” adalah suatu studi lapangan yang dilaksanakan di SDN Tambakreja 1 Cilacap Selatan.

C. Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu adakah pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKN pada kelas IV di SDN Tambakreja 1 Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKN pada kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap

2. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini, harapan peneliti yaitu agar dapat memberi masukan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat berguna bagi dunia pendidikan khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dikelas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan sebuah alternatif bagi guru dalam membangun suasana belajar yang aktif dan kreatif.

2) Bagi Orang Tua

Menjadi bahan masukan yang positif dalam membangun semangat belajar siswa dengan bimbingan orang tua.

3) Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang pemberian *reward* dan *ice breaking* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PPKN di SDN Tambakreja 1 Cilacap.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan kemudahan memahami isi dari penelitian skripsi, peneliti menjelaskan gambaran umum pada setiap bab. Sistematika pembahasan peneliti terbagi menjadi tiga, yaitu bagian awal, bagian utama (bab 1 sampai V) dan bagian akhir dari penelitian skripsi.

Bagian awal yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, rekomendasi munaqasyah, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan. Bab pertama meliputi: a. Latar belakang masalah penelitian menjelaskan problematika pembelajaran PPKn di kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap. b. Definisi operasional berisi tentang pengertian secara umum mengenai *reward*, *ice breaking*, mata pelajaran PPKN, dan hasil belajar siswa. c. Rumusan masalah penelitian ini yaitu seberapa pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap. d. Tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui seberapa penting dan pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap. e. Kajian pustaka menggambarkan penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan topik penelitian ini. f. Sistematika pembahasan penelitian memaparkan secara urut proses penelitian.

Bab II Landasan Teoritis penelitian. Isi bab II meliputi kerangka teori, kajian pustaka, dan rumusan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab III meliputi: a. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. b. Tempat dan waktu penelitian bertempat di salah satu sekolah dasar di kabupaten Cilacap tepatnya di SDN Tambakreja 1 Cilacap. Waktu penelitian dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu

tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. d. Populasi peneliti yang digunakan terdiri dari 2 kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap. e. Variabel dan Indikator penelitian yang digunakan yaitu hasil belajar siswa kelas IV dengan penerapan *reward* dan *ice breaking*. f. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik angket, tes , wawancara, observasi dan dokumentasi. g. Analisis data penelitian yang digunakan yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, uji regresi linear sederhana.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu berisi tentang: a. Penyajian data menjelaskan data secara deskriptif dan data kumulatif. b. Analisis hasil penelitian memaparkan hasil pengujian data penelitian meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, uji regresi linear sederhana, uji regresi berganda. d. Pembahasan menjelaskan hasil dari penelitian eksperimen pemberian *reward* dan *ice breaking* yang telah dilaksanakan di SDN Tambakreja 1 Cilacap.

Bab V Penutup. Bab ini berisi mengenai: a. Kesimpulan dari hasil penelitian eksperimen pemberian *reward* dan *ice breaking* di SDN Tambakreja 1 Cilacap. b. Saran peneliti dari hasil penelitian eksperimen pemberian *reward* dan *ice breaking* di SDN Tambakreja 1 Cilacap.

Bagian akhir dari penelitian skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Reward*

a. Pengertian *Reward*

Istilah *reward* sering diartikan suatu bentuk apresiasi atau suatu hadiah yang hendak diberikan pendidik kepada peserta didik setelah berani menunjukkan prestasinya dalam bidang kebaikan. Metode pemberian *reward* perlu diterapkan agar dapat menumbuhkan kesadaran moral pada peserta didik. *Reward* merupakan suatu bentuk penguatan positif (*reinforcement*) dalam memupuk suatu perilaku positif dan berperan sebagai bentuk apresiasi dari suatu tindakan positif atau usaha yang telah dilakukan. Hal senada dibenarkan oleh M. Ngalim Purwanto dengan pendapatnya bahwa *reward* suatu alat dalam mendidik anak agar menciptakan rasa senang atas perbuatan atau pekerjaannya dengan memberikan penghargaan.²³ Indrakusuma berpendapat bahwa pemberian *reward* merupakan hal yang menggembirakan bagi anak dan sebagai pendorong motivasi belajar. *Reward* adalah bentuk apresiasi yang diberikan guru kepada peserta didik berdasarkan hasil yang telah dicapai.²⁴

Seperti yang dikemukakan Asmatun Hasanak dkk pada Jurnal Pendidikan Tambusai mengatakan bahwa pemberian *reward* kepada peserta didik dalam proses belajar mata pelajaran PPKN menjadi pendorong untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ada hal yang wajib diperhatikan bahwa *reward* ini bukan suatu tujuan siswa untuk belajar, namun dapat digunakan agar dapat menjadikan hasil

²³ Ni'mah Afifah, *Reward dan Punishment Bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia MI*, Vol.4 No.2, 2017, hlm. 223-224.

²⁴ BF Ahmad dan I Made, *Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*, Vol. 5, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2020, hlm. 458.

belajar atau prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁵ Pemberian *reward* akan memacu peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Selain itu peserta didik yang belum berhasil mendapatkan, akan semakin terdorong, termotivasi agar bisa memperoleh *reward* dan mengejar ketertinggalan dari teman-temannya.²⁶ Adanya motivasi dapat mendorong untuk belajar selanjutnya berimpilasikan pada hasil belajar, sebaliknya apabila tanpa adanya motivasi dapat memperlemah hasil belajar peserta didik. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi antara *reward* dengan peningkatan hasil belajar siswa.²⁷

Berdasarkan kutipan diatas peneliti menyimpulkan *reward* merupakan suatu bentuk apresiasi dari pendidik kepada peserta didik apabila telah mencapai hasil belajar yang baik. *Reward* diberikan akan menumbuhkan rasa senang dan dorongan belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

b. Macam-Macam Bentuk *Reward*

Reward yang akan diberikan memiliki berbagai macam bentuk, seperti pendapat Sardiman bahwa *reward* dapat dibedakan menjadi tiga macam bentuk yaitu:

1) Pemberian *Reward* dalam Bentuk Angka

Angka atau nilai merupakan simbol dalam proses belajar. Dapat diartikan bahwa angka digunakan untuk memberikan bonus nilai bagi peserta didik yang telah selesai mengerjakan tugas.

2) Pemberian *Reward* dalam Bentuk Hadiah

Reward dengan bentuk hadiah yang dimaksud yaitu barang yang bermanfaat. *Reward* pemberian barang disebut juga sebagai *reward* materil. Hadiah yang diberikan terdiri dari berbagai alat keperluan sekolah, seperti buku, pensil, dan lain-lain.

²⁵ Asmatun Hasanah dkk, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Prestasi Belajar Mts Bai'aturridhwan Bukitinggi*, Vol. 6, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022, hlm 11247

²⁶ Umi Kusyairy dan Sulkipli, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 6, 2018, hlm. 84

²⁷ Qurrata Akyuni, *Urgensi Reward Dalam Pendidikan*, Vol. 1, Jurnal Tarbawi, 2013, hlm. 58

3) Pemberian *Reward* dalam Bentuk Pujian

Pujian dapat memupuk suasana hati yang menggembirakan dan menambah gairah belajar sekaligus membangkitkan harga diri siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan macam-macam *reward* diatas, guru dapat memilih salah satu bentuk *reward* yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi.²⁸ Sedangkan bentuk *reward* menurut Moh Uzer Usman, yaitu:

1) *Reward* dalam Bentuk Verbal atau Pujian

- a) Menggunakan kata-kata contohnya yaitu bagus sekali, pintar, tepat dan lain sebagainya.
- b) Menggunakan kalimat contohnya yaitu bu guru senang dengan hasil kamu, hasil karyamu bagus sekali.

2) *Reward* dalam Bentuk Non-Verbal

- a) *Reward* dengan cara menggerakkan mimik atau badan contohnya yaitu memberikan senyuman, acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain.
- b) *Reward* dengan cara pendekatan yaitu, guru akan mendekati siswa lalu menunjukkan sebuah perhatian, selain itu guru dapat dengan cara berdiri disamping siswa, berjalan menghampiri siswa, dan lain-lain.
- c) *Reward* dengan cara pemberian simbol atau benda. *Reward* dalam pemberian simbol dapat menggunakan surat tanda jasa atau dengan sertifikat. *Reward* dalam bentuk benda dapat menggunakan peralatan sekolah, pin, kartu bergambar dan lain-lain.
- d) *Reward* dalam bentuk kegiatan menyenangkan. Guru dapat memanfaatkan dan menggunakan kegiatan siswa atau tugas yang banyak disukai oleh siswa.

3) *Reward* dalam bentuk penghormatan

²⁸ BF Ahmad dan I Made, *Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*, Vol. 5, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2020, hlm. 456

Reward penghormatan dibagi menjadi dua yaitu berbentuk semacam penobatan dan penghormatan. Contoh bentuk penobatan seperti anak yang akan mendapatkan penghormatan dengan diumumkan serta ditampilkan didepan siswa lainnya. *Reward* bentuk penghormatan berupa pemberian kekuasaan melakukan sesuatu.

4) *Reward* perhatian tidak penuh

Reward dalam bentuk pemberian perhatian yang tidak penuh yaitu diberikan kepada siswa yang kurang sempurna dalam menjawab pertanyaan.²⁹

c. Indikator *Reward*

Teori Thorndike menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi tidak begitu penting, dikarenakan perilaku siswa lebih penting ditentukan oleh *external rewards* dan bukan *intrinsic motivation*. Artinya dengan adanya peran pentingnya respon yang benar itu terhadap stimulus. Guru berperan sebagai kontrol, harus dapat melihat gambaran dengan jelas serta tidak keliru pada peningkatan siswa yang dicapai. Selanjutnya pendapat Allrise mengatakan bahwa indikator pada pemberian *reward* yaitu dengan pekerjaan itu sendiri, peluang promosi, upah, rekan kerja dan pengawasan. Sedangkan upaya menumbuhkan motivasi menurut De Decce dan Grawford yaitu:

- 1) Pemberian insentif yaitu, apabila siswa mencapai keberhasilan diharapkan guru dapat memberikan sebuah hadiah kepada siswa. Hal tersebut dapat berupa bentuk pujian atau pemberian angka lebih tinggi. Anak akan merasa terdorong dalam mengerjakan tugas untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Pengarahan perilaku siswa yaitu guru dapat memberikan sebuah respon positif kepada siswa selama proses pembelajaran.

²⁹ Azwardi, *Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Vol. 10, No. 2, Jurnal Pendidikan Islam, 2021, hlm. 264

Gage dan Berliner berpendapat dengan pemberian pujian verbal atau penerimaan lingkungan sosial merupakan suatu penguat atau insentif bersifat relatif konsisten sehingga dapat mendorong motivasi siswa. Pemberian tes dan nilai dengan bijaksana juga dapat digunakan. Peran tes dan nilai sebagai dasar berbagai hadiah sosial menjadi sebuah kekuatan motivasi siswa.³⁰

Menurut pendapat Aljena dalam *Journal of Advances in Education and Philosophy* mengatakan bahwa *rewarding students is crucial and influential in encouraging their enthusiasm and motivation to learn. In addition, rewards are provided in the section on positive reinforcement and stimuli to motivate pupils to be more active, enthusiastic, and passionate towards learning.*³¹ Artinya pemberian penghargaan kepada siswa sangat penting dan berpengaruh dalam mendorong semangat dan motivasi mereka dalam belajar. Siswa dapat diberi hadiah berupa, uang, pengakuan, tepuk tangan, skor tambahan, dan barang-barang seperti alat tulis yang menurut mereka bermanfaat. Pemberian penghargaan ini biasanya memiliki dampak yang menguntungkan pada pembelajaran. Selain itu hadiah yang diberikan dibagian penguatan positif dan rangsangan untuk memotivasi siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan bergairah dalam belajar.

Oleh karena itu disimpulkan bahwa indikator *reward* yaitu berdasarkan penghargaan dari pekerjaan itu sendiri, peluang promosi, upah, rekan kerja dan pengawasan dengan pemberian respon yang positif untuk menambah motivasi dalam diri. Pemberian *reward* yang tepat dan mendidik dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa

³⁰ Aziz, *Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam)*, Vol. 14 No. 02 , Cendikiawan, 2016, hlm. 337-338

³¹ Loliyana dkk, *The Effects of Rewards and Ice-Breaking on Students' Learning Motivation at a Rural Public Elementary School in Lampung, Indonesia*, Vol. 6 No. 9, Journal of Advances in Education and Philosophy, 2022, hlm. 451

di kelas seperti merangsang motivasi belajar siswa agar lebih aktif, antusias, dan gairah dalam belajar.³²

d. Prinsip-Prinsip Pemberian *Reward*

Terdapat beberapa prinsip yang wajib diperhatikan dalam memberikan *reward* yaitu :

- 1) Penilaian berdasarkan pelaku dan perilaku seseorang. Dalam membedakan pelaku dan perilaku sulit dilakukan. Misalnya pada panggilan anak rajin, anak sholeh, menunjukkan sifat pelaku. Hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan dalam memberikan penghargaan karena akan menimbulkan persepsi berbeda. Mendapatkan predikat anak rajin, anak sholeh dapat ada dan tidak ataupun hilang. Oleh karena itu disarankan untuk menyebutkan langsung perilaku peserta didik yang membuatnya berhak memperoleh hadiah tersebut.
- 2) *Reward* dalam bentuk hadiah atau penghargaan tidak boleh dilakukan terus menerus (harus memiliki batasan).
- 3) *Reward* yang diberikan dapat berupa bentuk perhatian. *Reward* hadiah yang baik bukan sekedar materi namun juga terdapat perhatian. Perhatian yang digunakan dapat secara verbal atau fisik. Ketika memberikan penghargaan hadiah harus berhati-hati karena dikhawatirkan tujuan dari pemberian apresiasi tidak mampu tercapai.
- 4) Perlu untuk mendiskusikannya dengan musyawarah untuk kesepakatannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 5) Perlu untuk distandarkan dengan proses, bukan dari hasil saja. Proses belajar jauh lebih penting dibandingkan dengan hasil belajar.³³

³² Wolfok, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 192.

³³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 300.

e. Fungsi *Reward* Dalam Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno *reward* cukup berperan penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai faktor luar atau eksternal yang mempengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik. Hal tersebut berdasarkan berbagai pertimbangan yang logis, salah satunya yaitu sebagai pemupuk motivasi belajar peserta didik dan berpengaruh positif dalam perilaku kehidupan.³⁴

Fungsi pemberian *reward* terhadap siswa agar siswa terdorong menjadi lebih bersemangat dan giat lagi usahanya dalam memperbaiki prestasi yang dicapai sebelumnya, hal tersebut memotivasi siswa untuk lebih keras keinginan belajarnya menjadi lebih baik. Tanpa adanya motivasi siswa akan kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal senada menurut Tadjab MA, motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis pada dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan proses belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan memberi arah yang baik pada pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno mengenai motivasi belajar berperan sebagai dorongan internal dan eksternal peserta didik selama proses pembelajaran untuk memunculkan sebuah perubahan tingkah laku. Selain menurut Sardiman motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai sebuah prestasi. Tumbuhnya motivasi yang positif dalam belajar akan memperoleh hasil yang lebih baik. Adanya usaha yang ulet, tekun dan paling utama didasari motivasi, maka seseorang yang selalu belajar akan melahirkan prestasi yang lebih baik.³⁵

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan fungsi *reward* sangat penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pemberian

³⁴ Purnomo Halim dan Abdi Husnul Khotimah, *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 48

³⁵ BF Ahmad dan I Made, *Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*, Vol. 5, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2020, hlm. 456

reward yang tepat akan menunjang proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan produktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja melainkan ikut terlibat dalam proses belajar. Siswa akan diajak untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah didalam proses pembelajaran. Siswa akan menjadi terus terdorong dalam usaha belajar karena adanya motivasi yang positif yang tertanam dalam diri siswa.

f. Tujuan *Reward* Dalam Pembelajaran

Ketika seorang siswa sukses menyelesaikan tugas, karena penting baginya untuk merayakan usaha yang disertai dengan pemberian *reward*. Penghargaan dan perayaan yang diberikan oleh lingkungan sekitar akan tertanam rasa percaya diri dan sukses pada siswa. Rasa tersebut akan memupuk sebuah motivasi siswa dalam meraih tujuan berikutnya. Dapat dikatakan perayaan hasil atau pemberian *reward* menjadi aspek yang penting selama proses pembelajaran di kelas.³⁶

Pemberian *reward* bertujuan untuk menambah dan mengoptimalkan semangat intrinsik dan ekstrinsik. Siswa akan melakukan suatu tindakan berdasarkan kesadaran pada diri sendiri dan diharapkan dengan perolehan *reward* akan membantu menjadi lebih positif. Penghargaan yang penting bukan sekedar hasil yang dicapai saja melainkan bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam berusaha. Guru memberikan *reward* dapat dengan tujuan mendorong kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan ujian sekolah dimulai sebagai konsep belajar.³⁷

Berdasarkan kutipan diatas tujuan pemberian *reward* yaitu untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih berkembang dan optimal karena diiringi dengan motivasi yang positif. Dengan adanya *reward* hubungan antara guru dengan siswa dapat semakin dekat sehingga proses pembelajaran dapat lebih terkoordinir. Siswa yang

³⁶ Aziz, *Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam)*, Vol. 14 No. 02 , Cendikiawan, 2016, hlm. 345

³⁷ Azwardi, *Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Vol. 10, No. 2, Jurnal Pendidikan Islam, 2021, hlm. 263-264

mendapatkan *reward* akan merasa dihargai kerja kerasnya dari usaha yang telah dilakukannya. Dengan demikian akan memupuk hati siswa untuk menjadi lebih baik dalam keinginan positif dan berkerja keras dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

g. Syarat-Syarat Pemberian *Reward*

Pemberian hadiah atau *reward* bukanlah permasalahan yang mudah karena terdapat syarat wajib yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu:

- 1) Pemberian *reward* pedagogis sangat diperlukan guru dalam mengenal peserta didiknya serta tahu sifat menghargai dengan tepat. Karena apabila salah dalam memberikan *reward* maka dapat berdampak pada akibat yang tidak diinginkan.
- 2) Pemberian penghargaan harus dilakukan dengan adil jangan sampai memunculkan rasa iri atau cemburu dengan peserta didik lainnya.
- 3) Pemberian *reward* tidak boleh berlebihan. Dilakukan secara terus menerus dapat menghilangkan arti dari *reward* sebagai alat pendidikan.

Penjelasan diatas mengenai *reward* telah diterangkan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan pemberian penghargaan yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Penghargaan atau *reward* dapat dikatakan berhasil apabila tidak menimbulkan perasaan yang negatif. *Reward* juga harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

2. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Ice Breaking pada dunia pendidikan dilandasi dari arti konotatif yaitu memecah kebekuan, kebekuan yang dimaksud adalah kebekuan pada suasana. Seperti halnya pendapat Lutfi yang mengatakan bahwa *Ice Breaking* atau pemecah kebekuan merupakan suatu kegiatan yang diberikan fasilitator agar menyegarkan suasana kelas atau membangun suasana lebih akrab dan menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan

fasilitator atau guru tidak dibatasi dengan keharusan membuat kegiatan yang bersifat *games* atau permainan semata. Kegiatan *Ice Breaking* dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan apapun yang penting menghasilkan suasana yang berbeda yaitu suasana segar dan menyenangkan. Contoh kegiatan tersebut yaitu dengan cara humor seperti bertepuk, bernyanyi, ataupun gerakan lainnya yang lebih menyenangkan.

Ice Breaking diperlukan selama kegiatan pembelajaran untuk menjaga kecerdasan berpikir dan stamina emosi peserta didik. Apabila otak telah menerima suatu rangsangan yang kurang nyaman atau membosankan kemungkinan besar otak menjadi bereaksi membrontak atau menyempitkan suatu memori ingatan dalam memperoleh informasi yang akan diterimanya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Goleman, selama otak berproses menerima suatu tekanan dengan menggunakan kapasitas syaraf dalam berfikir rasional, maka akan terjadi perubahan ukuran karena otak mengecil dibajak secara emosional. Menurut Mac Lean dalam pernyataannya, ketika otak berada pada kondisi tertekan, kinerja otak dalam mode “bertempur” beroperasi secara tingkat bertahan hidup.

Terdapat hubungan antara aktifitas syaraf yang semakin mengecil maka berdampak dengan kinerja otak yang tidak mampu menghadapi *Higher order thinking skill* (HOTS) yaitu keterampilan berfikir tingkat tinggi. Peristiwa tersebut dikenal dengan *downshifting*, yang merupakan suatu tanggapan psikologis dan dapat menghentikan proses belajar saat itu dan selanjutnya. Sebaliknya menurut Mihaly Csikszentmihalyi, otak ketika menerima rangsangan positif dapat membangun suasana senang sehingga otak memiliki kapasitas yang maksimal ketika terlibat aktif selama proses pembelajaran. Tekanan positif atau *supportif* sering disebut dengan *eustress*, yaitu otak dapat terlibat secara maksimal.

Berdasarkan pandangan diatas yang telah dijelaskan oleh ahli bahwa proses pembelajaran peran suasana hati peserta didik dapat

menentukan kesuksesan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Suasana hati yang menyenangkan dan tidak tertekan dipercaya dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi belajar di kelas. Konsentrasi belajar yang baik dan lebih lama diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik. Suasana belajar yang menggembirakan dan penuh gairah semangat tentu tidak dapat terjadi dengan mudah melainkan guru harus menciptakan rencana belajar yang menyenangkan salah satunya yaitu dengan menggunakan *ice breaking* sebagai alat dalam menciptakan nuansa yang berbeda dari sebelumnya dan menambah keakraban antarsiswa maupun antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran.³⁸ Apabila aktifitas pemberian *ice breaking* dalam belajar diterapkan maka besar kemungkinan akan menciptakan semangat, motivasi, gairah belajar dan kejemuan yang dialami oleh peserta didik. Suasana belajar yang mendukung akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik, begitu pula sebaliknya apabila suasana belajar yang tidak mendukung maka akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal dalam belajar karena memiliki kecenderungan semangat yang rendah.³⁹

Berdasarkan kutipan diatas *ice breaking* merupakan suatu teknik mencairkan suasana yang awalnya monoton dan membosankan selama proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pemberian *ice breaking* dalam proses pembelajaran merubah stamina siswa dalam belajar menjadi bangkit karena adanya perubahan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal karena kecenderungan semangat dan konsentrasi belajar yang tinggi.

b. Fungsi *Ice Breaking*

Menurut Fanani ada beberapa fungsi dari penggunaan *ice breaking* antara lain yaitu menghilangkan rasa bosan, jenuh, mengantuk. Adapun

³⁸ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Cakrawala Media, 2017), hlm. 1-7

³⁹ Achamd Fanani, *Ice Breaking Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: tp, 2010), hlm 4

manfaat dari kegiatan *ice breaking* didalam kegiatan belajar mengajar antara lain yaitu:

- 1) Siswa terbiasa untuk selalu berfikir kreatif dan inovatif
- 2) Meningkatkan dan memaksimalkan kinerja otak serta kreativitas.
- 3) Siswa menjadi terbiasa berinteraksi dalam kelompok serta membangun kerja sama yang baik antar siswa maupun guru.
- 4) Siswa terbiasa untuk berfikir kreatif dan sistematis ketika menyelesaikan suatu problematika.
- 5) Memupuk rasa optimis dan percaya diri.
- 6) Membiasakan dalam proses memilih strategi dengan bijaksana.
- 7) Membangun sifat kreativitas tak terbatas
- 8) Membiasakan otak untuk lebih konsentrasi
- 9) Menyambung hubungan yang renggang didalam kelas
- 10) Melatih diri dalam menghormati orang lain
- 11) Menjadi berfikap ilmiah
- 12) Melatih jiwa kepemimpinan
- 13) Siswa menjadi lebih mandiri⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas fungsi *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran dikelas sangat beranekaragam dan penting diterapkan. Karena dengan penerapan *ice breaking* suasana kegiatan pembelajaran menjadi lebih produktif sehingga pencapaian belajar siswa dapat menjadi lebih maksimal.

c. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Berbagai macam jenis *Ice Breaking* dapat guru kembangkan selama proses pembelajaran di kelas. *Ice Breaking* yang dikembangkan digunakan dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas. Jenis-jenis *Ice Breaking* yang dapat diterapkan selama proses pembelajaran yaitu :

⁴⁰ Fatwal Harsyad, dkk, *Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking Dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar*, Jurnal Matematika dan Pembelajaran, Vol 4 No 2 Tahun 2016, hlm. 188

1) Jenis *Ice Breaking* Yel-yel

Yel-yel dapat digunakan karena efektif dalam menyiapkan psikologi anak didik agar siap mengikuti pembelajaran terutama pada kegiatan di awal pembelajaran. Yel-yel dapat menciptakan kekompakan dan hubungan kerjasama yang baik selama proses pembelajaran dikelas. Ada 2 model yel-yel yang dapat digunakan yaitu:

a) Mono yel-yel.

Mono yel-yel merupakan model yel-yel dengan cara diucapkan secara langsung secara individu atau kelompok peserta didik.

b) Interaktif yel-yel

Interaktif yel-yel merupakan model yel-yel yang diucapkan secara bersahutan antara pendidik dan peserta didik. Contoh yel-yel model ini yaitu yel-yel dalam bentuk salam sapaan untuk memusat perhatian.

c) Jenis tepuk tangan

Tepuk tangan merupakan jenis *Ice Breaking* yang selalu digunakan pendidik. Tepuk adalah teknik *Ice Breaking* yang mudah digunakan karena tidak memerlukan persiapan yang memakan waktu.

d) Lagu yang telah dimodifikasi dengan materi pelajaran dapat diimplementasikan dengan mudah selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan bermain.

2) Jenis *ice breaking* gerak badan

Model *ice breaking* mudah digunakan siswa, ketika mulai mengantuk misalnya guru mengatakan “mekar” kedua tangan diregangkan, guru mengatakan “kuncup” kedua tangan diluruskan dst.

3) Jenis *ice breaking* dengan humor

Kegiatan *ice breaking* humor digunakan bertujuan untuk menyegarkan suasana sehingga anak-anak dapat tertawa bersama

bisa menggunakan kata lucu atau kalimat lucu namun tetap menjaga etika.

4) Jenis *ice breaking* dengan *games*

Jenis *ice breaking* ini banyak disukai oleh peserta didik karena siswa menjadi lebih aktif bergerak dan menghilangkan rasa jenuh maupun kantuk. *Game* yang digunakan misalnya pesan berantai, tebak-tebak kata, sambung kalimat dan dapat dikaitkan dengan materi pelajaran.

5) Jenis *ice breaking* dongeng

Guru dapat memberikan *ice breaking* dengan dongeng motivasi seperti menceritakan sebuah kisah, dongeng yang berisi nasehat yang berisi tentang amanat agar siswa dapat meniru sifat terpuji dari cerita dongeng tersebut dan lain-lain.⁴¹

d. Teknik Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran

Ice breaking didalam pembelajaran dapat dilakukan ketika awal pembelajaran, inti proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran di kelas. Contoh teknik *ice breaking* dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran dengan *Ice breaking* dapat diterapkan secara spontan dalam kegiatan pembelajaran. *Ice breaking* dapat digunakan tanpa adanya persiapan atau rencana. Guru dapat bersikap tanggap terhadap kondisi siswa di kelas. Guru dapat mengambil tindakan dengan kondisi dan situasi proses pembelajaran yang kurang aktif dan kondusif.
- 2) *Ice breaking* pada awal pembelajaran. Guru dapat mengawali kegiatan pembelajaran dengan kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan mental peserta didik agar siswa dapat termotivasi dan lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. *Ice breaking* dapat disiapkan didalam RPP terlebih dahulu. *Ice breaking* yang telah disiapkan didalam RPP memiliki kelebihan yaitu:

⁴¹ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta : Cakrawala Media, 2017), hlm. 33-70

- a) *Ice breaking* yang digunakan lebih tepat
- b) Memiliki kesempatan bagi guru untuk belajar *ice breaking*
- c) *Ice breaking* disiapkan lebih sinkron dengan strategi pembelajaran yang guru pilih
- d) *Ice breaking* terasa lebih serasi dan *balance* dengan kegiatan pembelajaran.

Ice breaking yang digunakan pada awal pembelajaran yaitu jenis tepuk-tepuk, cerita dan lagu penyemangat. Siswa yang mendapat masukan positif akan merubah kondisi sebelumnya menjadi lebih semangat, bergairah, dan siap menerima pelajaran.

- 3) *Ice breaking* didalam inti proses pembelajaran. Prose kegiatan pembelajaran inti merupakan fase terjenuh siswa ketika mendengarkan mpenjelasan guru. Waktu yang panjang dalam berkonsentrasi selama pembelajaran cukup sulit dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu guru harus bijak dalam menyikapi fase ketika inti proses pembelajaran agar siswa lebih fokus dalam belajar. Penerapan *ice breaking* didalam inti pembelajaran harus dilakukan sebaga berikut :

- a) *Ice breaking* yang digunakan jangan saat ditengah kegiatan seperti kerja kelompok, diskusi, demonstrasi dan lain-lain yang dapat mengganggu konsentrasi anak.
- b) *Ice breaking* digunakan ketika anak merasa jenuh atau bosan ketika mengerjakan tugas. Kegiatan ini dibutuhkan agar siswa dapat kembali lagi staminanya dan optimal mengikuti proses pembelajaran kembali.
- c) *Ice breaking* dapat digunakan dalam memberi pengatan materi pelajaran yang sedang berlangsung. *Ice breaking* yang digunakan dapat berupa lagu atau yel-yel.

- 4) *Ice breaking* didalam akhir proses pembelajaran

Konten akhir *ice breaking* ketika akhir pembelajaran akan sangat baik jika berisi tentang penguatan materi biasanya dengan

lagu dan yel-yel yang memberi motivasi belajar. Meskipun telah berakhir *ice breaking* masih dianggap penting karena memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a) Memberikan penguatan pemahaman konsep pelajaran yang sudah berlangsung.
- b) Mengakhiri kegiatan belajar dengan rasa gembira/senang.
- c) Memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.

e. Teknik Pengembangan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran

Secara luas dapat dibedakan menjadi tiga teknik yaitu:

1) *Browsing and Sharing*

Guru juga dapat saling bertukar pengalaman mengenai *ice breaking* dengan guru lainnya yang lebih berpengalaman. Guru sering mengikuti pelatihan atau penataran biasanya didalam kegiatan terdapat *ice breaking* ilmu yang baru tersebut dapat digunakan pada peserta didik di kelas.

2) *Modification*

Teknik ini cukup kreatif dalam mengembangkan *ice breaking* karena guru dapat menuangkan kreativitasnya kedalam materi *ice breaking*.

3) *Innovation*

Guru dapat membuat *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran yang dimiliki dari hasil *browsing and sharing* dan dikembangkan menjadi lebih baik serta menciptakan ide *ice breaking* yang baru.

Berdasarkan penjelasan *ice breaking* di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* yang biasa terjadi di dalam kegiatan pelatihan atau seminar ternyata dapat mengedukasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Perubahan fase selama proses pembelajaran dapat diatasi dengan pemberian *ice breaking* yang cukup dan tepat guna menunjang kegiatan pembelajaran mejadi lebih aktif dan kondusif.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar yaitu suatu kegiatan yang bersifat sistematis, berlanjut, dan menyebar dalam pengumpulan serta mengolah informasi. Agar dapat menilai pencapaian suatu proses dan hasil belajar dari peserta didik. Hasil belajar menjelaskan dengan detail kompetensi yang telah dirumuskan kedalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terukur dengan berbagai teknik penilaian. Penilaian hasil belajar harus memperhatikan domain hasil belajar. Pendapat Bloom dkk hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 domain, yakni :

- 1) Domain secara pengetahuan (kognitif)
- 2) Domain secara sikap (afektif)
- 3) Domain secara keterampilan (psikomotor).⁴²

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar

Pendapat salah satu ahli yaitu Wasliman, pencapaian peserta didik dalam proses hasil belajar adalah hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi, dapat berupa faktor internal atau eksternal.

- 1) Faktor internal yakni faktor pada diri siswa atau peserta didik yang mempengaruhi proses belajar. Faktor internal dibagi menjadi beberapa aspek yaitu aspek kecerdasan, minat atau atensi, aspek motivasi , aspek disiplin, kebiasaan dalam belajar dan kondisi fisik maupun kesehatan pribadi.
- 2) Faktor eksternal yakni faktor dari luar diri yang dapat mempengaruhi proses belajar. Contohnya yaitu faktor lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga dan lain-lain.⁴³

c. Tujuan Hasil Belajar

Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah:

⁴² Ropi Muhammad dan Fahrurrozi Muhammad, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hlm. 28-47

⁴³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 12

- 1) Mengetahui seberapa tinggi kemampuan memahami dan menguasai materi yang telah di pelajari.
 - 2) Mengetahui seberapa cakap, bakat, minat, motivasi, dan sikap peserta didik dengan program pembelajaran yang digunakan.
 - 3) Mengetahui seberapa jauh kemajuan dan ketepatan hasil belajar peserta didik terhadap standar kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.
 - 4) *Dapat* mendiagnosis kelebihan dan kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Kelebihan peserta didik dapat dijadikan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan bimbingan dan pengembangan yang lebih lanjut, selain itu kelemahannya pun dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan bimbingan yang lebih baik dari sebelumnya.
 - 5) Seleksi, artinya yaitu memilih dan menentukan siapa saja peserta didik yang layak dan sesuai dengan jenis pendidikan tertentu dengan bimbingan guru.
 - 6) Menentukan dalam kenaikan kelas ke jenjang lebih tinggi.
 - 7) Menmberi tempat kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- d. Prinsip Dasar Penyusunan Hasil Belajar

Berdasarkan departemen pendidikan nasional mengemukakan prinsip-prinsip umum dalam penilaian yaitu mengukur berbagai hasil belajar yang telah di sesuaikan dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran, ukuran sampel dari tingkah laku representatif. Bahan yang mencakup jenis instrumen pada penilaian sudah direncanakan.⁴⁴

e. Fungsi Hasil Belajar

Ada beberapa fungsi penilaian hasil belajar antara lain yaitu:

- 1) Fungsi secara formatif, adalah pemberian *feedback* atau umpan balik terhadap guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran.

⁴⁴ Ropi Muhammad dan Fahrurrozi Muhammad, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hlm. 9-16

- 2) Fungsi secara sumatif, adalah nilai suatu peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Nilai tersebut digunakan sebagai bekal untuk mengisi laporan berbagai pihak, dan menentukan kelulusan peserta didik.
- 3) Fungsi secara diagnostik, adalah menguasai background secara fisik, lingkungan, dan psikologis peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar. Hasil tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dijumpai.
- 4) Fungsi secara penempatan, adalah penempatan peserta didik ketika kondisi proses belajar tepat contohnya pada penentuan program spesialis yang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang baik apabila membantu peserta didik dalam mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan yang sudah diketahui siswa dan mendorong rasa tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran dikelas.

4. Hubungan *Reward* dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar

Reward merupakan salah satu metode dalam meningkatkan motivasi belajar dengan bentuk apresiasi dari seorang pendidik kepada hasil atau usaha yang dilakukan peserta didik. Pemberian *reward* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Tumbuhnya minat atau keinginan belajar peserta didik akan berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Belajar yang dibarengi minat atau motivasi akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Djamarah, minat memiliki pengaruh yang menetap untuk memperhatikan dan melakukan beberapa kegiatan yang positif. Selain *reward* ada juga *ice breaking* menurut M. Said pemberian *ice breaking* dalam proses belajar yaitu *games* atau suatu kegiatan ringan yang berfungsi untuk menciptakan suasana kebekuan. *Ice breaking* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman tidak tegang, santai dan bersahabat mampu mendukung

konsentrasi peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan lebih baik.⁴⁵

Seperti yang dikemukakan Natriani Syam dkk pada jurnal Pendidikan dan Konseling mengatakan bahwa *reward* dan *ice breaking* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dengan rata-rata persentase keaktifan belajar siswa sebanyak 85,5% dengan kategori baik. Menurut Rokhmadi, pemberian *reward* kepada peserta didik selama proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik, artinya akan semakin tinggi gairah belajarnya, dan intensitas usaha serta upaya yang akan dilakukan selama proses belajar. Sedangkan Fajarrudin berpendapat bahwa *ice breaking* mampu meningkatkan keaktifan siswa karena semangat otak dalam berfikir dan perkembangan kreativitas peserta didik semakin tinggi. Kegiatan yang bersifat kreatif dan inovatif pada *ice breaking* mampu menumbuhkan suasana belajar yang lebih kondusif dan nyaman dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.⁴⁶

Mencapai hasil belajar yang baik penggunaa *reward* dan *ice breaking* tentu sangat penting. Karena minat belajar siswa akan semakin terdorong dari aspek psikologi. Menurut Arden N. Fransen, terdapat 6 faktor psikologi yang dapat mendorong seseorang untuk belajar yaitu, sifat rasa ingin tahu, sifat kreatif untuk maju, keinginan untuk memperbaiki kegagalan atau usaha, keinginan untuk mendapatkan simpatik dari guru, orang tua, dan teman-teman, keinginan mendapatkan rasa aman, dan adanya ganjaran.⁴⁷ Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antara *reward* dan *ice breaking* dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

⁴⁵ Delia Malafu, *Pengaruh Reward dan Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Tematik Siswa di kelas VI SD Khatolik Santo Yoseph 2 Naikoten*, Vol. 2, Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan, 2023, hlm. 30

⁴⁶ Natriani Syam dkk, *Penerapan Reaward Dan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas III UPT SDN 5 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang*, Vol. 4, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2022, hlm. 2135

⁴⁷ Qurrata Akyuni, *Urgensi Reward Dalam Pendidikan*, Vol. 1, Jurnal Tarbawi, 2019, hlm.

5. Hakikat Mata Pelajaran PPKN

1. Pengertian mata pelajaran PPKN

Mata pelajaran PPKN adalah mata pelajaran yang sangat berhubungan dengan fenomena dalam kesamaan kedudukan suatu warga negara tanpa adanya perbedaan agama, ras, gender, budaya, golongan, dan suku. Adanya mata pelajaran PPKN diharapkan siswa dapat melakukan proses pembelajaran yang dihadapi masyarakat dan siswa diajak untuk melakukan dan membuat suatu pemecah masalah yang sering terjadi dilingkungan masyarakat sekitar.⁴⁸

2. Tujuan mata pelajaran PPKN

Salah satu tujuan dari pembelajaran PPKN dikelas yaitu memupuk sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Berbagai upaya untuk menciptakan dan memupuk moral peserta didik tersebut telah tercemin dalam materi pelajaran PPKN yang diberikan di sekolah.

Secara tataran empiris, perilaku moral siswa di Indonesia merupakan salah satu masalah penting yang perlu diperhatikan beriringan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat. Melalui pengajaran PPKN merupakan salah satu upaya dalam membentuk dan mengembangkan moral atau budi pekerti anak didik. Pelajaran PPKN bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan yang wajib. Melalui pelajaran PPKN di harapkan dapat memberikan sebuah motivasi dan tindakan psikologis terhadap mental yang selalu menjaga keseimbangan hidup bermasyarakat dan bernegara. Pelajaran PPKN diharapkan semua unsur dalam lembaga pendidikan baik guru, dan siswa dalam bertingkah laku mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila.⁴⁹

⁴⁸ Elok Kritina Dewi dan Oksiana Jatningsih, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas X Di SMA 22 Surabaya*, Vol. 02, No. 03, Kajian Moral dan kewarganegaraan, 2015, hlm. 936-930

⁴⁹ Fatimah Ibda, *Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKN Dan Pendidikan Agama*, Vol. 12, No. 02, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 2012, hlm. 340-342

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan PPKN

- 1) Faktor dalam keluarga. Menurut pendapat Firdaus lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan anak yang paling utama dan pertama. Dalam keluarga seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan.
- 2) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mencetak generasi muda yang berkarakter Pancasila.
- 3) Kesadaran diri. Setiap siswa memiliki kesadaran diri dalam mengamalkan perbuatan baik berdasarkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Perhatian dan Minat Siswa. Perhatian siswa dengan masalah sosial dan pendidikan merupakan salah satu nilai dari Pancasila. Dapat dikatakan bahwa tumbuhnya minat dan perhatian siswa dalam memahami Pancasila dengan baik dan tepat merupakan dasar dalam membentuk karakter pada diri.

Berdasarkan penjelasan mengenai mata pelajaran PPKN diatas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PPKN merupakan mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter. PPKN dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air berdasarkan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Di dalam tinjauan pustaka ini akan dikaji hal-hal yang berhubungan dan relevan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap Selatan. Kajian pustaka berfungsi dalam mengemukakan bahwa penelitian ini apakah relevan

dilakukan. Supaya dapat membandingkan hal apa yang sudah diteliti agar dapat dikembangkan keilmuan yang sudah ada dan dapat mengidentifikasi apa yang belum pernah ada dilakukan agar mendapatkan pembaharuan dalam penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Raynaldi Hanry Jatmiko Jurusan PGMI, FTIK, IAIN Ponorogo, yang berjudul Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar SBdP Siswa Kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil analisis terhadap hasil belajar SBdP siswa kelas II bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,743 > 4,41$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar SBdP siswa kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo.

Berdasarkan penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada penelitian Raynaldi Hanry Jatmiko memiliki kesamaan pada variabel X_1 yaitu *reward* dan *ice breaking* sedangkan variabel Y yaitu prestasi belajar (hasil belajar). Perbedaannya dari skripsi ini peneliti Raynaldi Hanry Jatmiko yaitu pada objek penelitian, pada skripsi Raynaldi Hanry Jatmiko meneliti kelas II mata pelajaran SBdp sedangkan objek peneliti yang hendak dilakukan peneliti yaitu kelas IV pada mata pelajaran PPKN.

Ashfiyah Nur Laili dkk pada Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 4 No. 3 Tahun 2022 PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari. Penelitian dengan judul Analisis Efek Pemberian *Reward* dan *Ice Breaker* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Kaliwungu 1 Jombang. Hasil penelitian, dalam pembelajaran matematika diperoleh kategori baik sebanyak 17 responden (71%) pada kelas III A, sedangkan diperoleh kategori kurang sebanyak 20 responden (83%) pada kelas III B, secara keseluruhan dari kelas III A dan kelas III B diperoleh kategori kurang dengan responden sebanyak 20 (42%). Dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas III di SDN Kaliwungu 1 Jombang memiliki kategori yang baik.

Berdasarkan jurnal di atas, peneliti menemukan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang *reward* dan *ice breaking*. Sedangkan untuk perbedaannya, pada jurnal Ashfiah Nur Laili dkk variabel Y membahas tentang minat belajar siswa, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan tentang hasil belajar siswa. Objek yang diteliti pada jurnal ini yaitu s III di SDN Kaliwungu 1 Jombang sedangkan yang hendak dilakukan peneliti yaitu pada siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap.

Skripsi yang ditulis oleh Aena Laelatul Fikriya Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2021 yang berjudul Hubungan Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* dengan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas V MI Miftahul Huda Centong 1 Kanigoro Blitar. Hasilnya terdapat hubungan positif dan signifikan dengan hasil perhitungan nilai R pada tabel 4.19 hasil uji korelasi berganda yakni memiliki nilai sebesar 0,937. Bahwa hubungan pemberian *reward* dan *ice breaking* dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik mempunyai derajat hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan skripsi di atas, peneliti menemukan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang *reward* dan *ice breaking*. Sedangkan untuk perbedaannya, pada skripsi Aena Laelatul Fikriya variabel Y membahas tentang minat belajar siswa serta penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan tentang hasil belajar siswa serta penelitian pengaruh/eksperimen.

Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Kajian Moral dan Kewarganegaraan No. 2 Vol. 2 Tahun 2014, yang dilakukan oleh Ahmad Bahril Faidy dengan judul penelitian Hubungan Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMAN 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian bahwa ada hubungan sebesar 0,601 antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa secara bersama-sama dan hubungan ini dapat dikatakan kuat karena berada pada rentang 0,60 – 0,799.

Berdasarkan penelitian jurnal di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada penelitian oleh Ahmad Bahril Faidy memiliki kesamaan pada variabel X₁ yaitu *reward*. Perbedaan dari jurnal ini yaitu variabel X₂ yang digunakan *punishment* sedangkan X₂ penelitian yang hendak digunakan yaitu *ice breaking*. Selain itu pada variabel y dan metode penelitiannya berbeda, pada jurnal ini mencari motivasi belajar PPKN dan metode kuantitatif asosiatif/hubungan, sedangkan variabel y dan metode penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu hasil belajar PPKN dan metode kuantitatif eksperimen/pengaruh.

Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 2 tahun 2021 yang ditulis oleh Azwardi dengan judul Penerapan *Reward* dan *Punishment* Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Tembilahan. Hasil penelitiannya yaitu *Reward* dan *punishment* dalam pembelajaran PAI mampu menjadikan siswa semakin termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan jurnal diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Azwardi memiliki kesamaan dan perbedaan pada penelitian yang hendak peneliti lakukan. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel X₁ yaitu *reward*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada Variabel X₂ pada jurnal ini yaitu *punishment* sedangkan peneliti hendak menggunakan variabel X₂ yaitu *ice breaking*. Selain itu pada jurnal ini variabel y yang digunakan yaitu pada hasil belajar mata pelajaran PAI di SMAN 1 Tembilahan sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar mata pelajaran PPKN di kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap.

Journal of Advances in Education and Philosophy, Vol. 6 No. 9, Tahun 2022 yang ditulis oleh Loliyanan dkk dengan judul penelitiannya yaitu *The Effects of Rewards and Ice-Breaking on Students' Learning Motivation at a Rural Public Elementary School in Lampung, Indonesia*. Hasil temuan pada penelitian pada jurnal ini perhitungan sebesar $(4,32) > (2,00)$ sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan motivasi

belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan penerapan *reward* dan *ice breaking* dengan kelas yang tidak diberikan(kelas kontrol).

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel X₁ dan X₂ yaitu *rewards and ice-breaking*. Perbedaan penelitian pada jurnal ini yaitu pada variabel y yang digunakan pada penelitian ini mencari motivasi belajar siswa di SDN pedesaan di Lampung, sedangkan variabel y yang hendak dilakukan peneliti yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban penelitian yang bersifat masih sementara atau belum *final* serta masih sangat berdifat teoritis dan belum praktis. Dengan demikian perlu kegiatan penelitian secara praktis, agar jawaban dari penelitian ini dapat dikatakan *final* atau selesai. Hipotesis terdapat beberapa macam, mulai dari hipotesis induk (menampilkan hubungan), hipotesis nihil (sering disebut hipotesis nol (*null hypothesis*)) merupakan dugaan yang menyatakan hubungan dua buah variabel atau lebih adalah jelas dan tidak terdapat perbedaan diantaranya) dan hipotesis statistik (hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notasi statistik).⁵⁰. Hipotesis yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut :

1. H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penilaian hasil belajar terhadap kelas yang menerapkan *reward* dan *ice breaking* dengan yang tidak ($\mu E = \mu K$).
2. H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penilaian hasil belajar terhadap kelas yang menerapkan *reward* dan *ice breaking* dengan yang tidak ($\mu E \neq \mu K$).

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah adanya pengaruh yang nyata signifikan dari pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa di SDN Tambakreja 1 Cilacap.

⁵⁰ Andi Ibrahim dkk, *Metodologi Penelitian*, (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 101

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan populasi dan sampel tertentu untuk melakukan penelitian. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *Disproportionate Stratified Random*, merupakan teknik ketika menentukan banyaknya sampel yang digunakan jika populasi berstrata namun kurang proporsional. Pada umumnya apabila jumlah anggota sedikit maka seluruh anggota strata tersebut digunakan sebagai sampel penelitian.⁵¹ Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu dengan melakukan percobaan dalam mencari pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam situasi yang terkendali.

Menurut Gay penelitian eksperimental adalah penelitian satu-satunya dengan metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut kausal (sebab akibat). Pada studi eksperimental peneliti dapat memanipulasi paling kecil satu variabel, mengontrol variabel lainnya yang relevan dan observasi dari efek atau pengaruh dengan satu atau lebih variabel yang terikat. Peneliti dapat menentukan “siapa yang akan memperoleh apa”, kelompok mana dari subjek dengan perlakuan yang mana. Variabel bebas dapat juga diacu sebagai variabel eksperimental, variabel penyebab, atau variabel perlakuan yang aktivitasnya atau karakteristiknya dipercaya membuat suatu perbedaan. Dalam penelitian pendidikan variabel yang biasa dimanipulasi yaitu metode pengajaran, jenis penguatan (*reinforcement*) pengaruh lingkungan belajar, jenis materi belajar, dan ukuran kelompok belajar. Variabel terikat juga dapat diacu sebagai kriteria atau variabel pengaruh yaitu, hasil dari studi. Menurut Gay perubahan atau perbedaan dalam kelompok sebagai suatu hasil manipulasi variabel bebas.⁵²

⁵¹ Anna Rangkuti, *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 6.

⁵² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 63-69.

Metode ini merupakan bagian dari metode kuantitatif memiliki ciri khas tertentu, khususnya pada kelompok kontrol yang digunakan.⁵³

Karakteristik penelitian eksperimental yaitu:

1. Manipulasi

Peneliti memutuskan apa bentuk atau nilai variabel bebas atau sebab yang akan diambil dan kelompok mana akan mendapatkan bentuk yang mana sesuai kebutuhan penelitian.

2. Pengadiln

Menurut salah satu peneliti yaitu Gay, mengatakan bahwa pengadiln mengacu pada usaha pihak yang meneliti untuk menyingkirkan pengaruh suatu variabel (selain variabel bebas) yang dapat mempengaruhi performasi pada variabel terikat.

3. Pengamatan

Kegiatan dilakukan pada ciri-ciri tingkah laku subjek yang diteliti. Proses pengamatan peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan instrumen.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan desain mental semu (*Quasi Eksperimental Design*). Pada dasarnya eksperimen semu sama dengan penelitian eksperimen murni, perbedaanya pada pengontrolan variabel.⁵⁵ Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari pemberian *reward* dan *ice breaking* di sekolah terhadap hasil belajar PPKN pada siswa kelas IV SDN Tambakreja Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di SDN Tambakreja 1 Cilacap dengan variabel dependennya adalah hasil belajar mata pelajaran PPKN siswa kelas IV tahun

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:pendekatan Kuamtitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 107.

⁵⁴ Agung W.K dan Zara Puspitaningtiyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm 66-68.

⁵⁵ Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 59.

pelajaran 2022/2023. Waktu Penelitian dilaksanakan secara bertahap, dengan rincian sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu menyusun dan mengajukan proposal, pengajuan ijin penelitian, dan menyusun instrumen beserta perangkat penelitian lainnya. Perencanaan dilaksanakan pada bulan Oktober-November Tahun 2022.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan di bulan November Tahun 2022 sampai bulan Januari tahun 2023.

3. Penyelesaian

Tahap penyelesaian yaitu proses menganalisis data dan menyusun laporan penelitian. Tahap ini dilaksanakan di bulan Februari-Maret Tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan unit yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi yaitu suatu kumpulan individu yang berkualitas ciri-ciri yang telah ditentukan. Populasi yaitu kumpulan dari sekelompok manusia, peristiwa, atau sesuatu yang memiliki ciri khas tertentu. Populasi yaitu suatu wilayah general yang terdiri dari subjek dengan kualitas dan ciri khas yang ditentukan oleh peneliti agar mudah dipelajari dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar manusia, melainkan dapat berbentuk organisasi, binatang, dan benda alam lainnya.⁵⁶ Penelitian ini populasi yang digunakan yaitu siswa-siswi kelas IV SDN Tambakreja terdiri dari 2 kelas.

⁵⁶ Agung W.K dan Zara Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm 66.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel pada penelitian ini adalah *reward* dan *ice breaking* sebagai variabel independen karena tidak dipengaruhi oleh faktor lain, sedangkan hasil belajar PPKN siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap sebagai variabel dependen karena tergantung dengan faktor lainnya.

2. Indikator

Indikator penelitian ini memiliki prinsip bahwa penerapan *reward* dan *ice breaking* mampu meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengatakan pengertian instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan dalam proses mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang akan diamati.⁵⁷ Terdapat berbagai macam jenis instrumen yang dapat digunakan dalam proses pengukuran dan pengumpulan data dari setiap variabel, contohnya angket, wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen tersebut hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data apa yang hendak digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang telah terkumpul melalui instrumen tersebut harus berbentuk nilai atau angka.⁵⁸ Rincian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah rangkaian pertanyaan yang saling berhubungan dengan topik penelitian diberikan kepada sekelompok individu dengan tujuan memperoleh suatu data informasi.⁵⁹ Kuesioner dilakukan dengan cara

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 122.

⁵⁸ Ismail Ilyas, *Metodologi Penelitian*, (Makasar: Gunadarma, 2018), hlm. 89.

⁵⁹ Yusuf Muri, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 199.

tidak langsung maksudnya, peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden.⁶⁰

Tujuan utama dari Kuesioner dalam penelitian adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan terhadap tujuan penelitian dan pengumpulan informasi dengan reliabilitas dan tingkat kevaliditas tinggi.⁶¹ Menurut jenisnya Kuesioner dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

a. Kuesioner tertutup

Kuesioner dengan teknik mengumpulkan data yang menggunakan daftar pertanyaan dengan jawaban yang telah ditentukan. Peneliti dapat menyiapkan pertanyaan yang akan dibagikan ke responden dengan jawaban yang telah disiapkan dan ditentukan oleh peneliti.

b. Kuesioner terbuka

Kuesioner dengan teknik mengumpulkan data menggunakan daftar pertanyaan dengan jawaban bebas. Pada kuesioner terbuka peneliti menyiapkan daftar pertanyaan tanpa menyediakan jawaban. Sehingga jawaban responden dapat lebih bebas berargumen.

c. Kuesioner terbuka dan tertutup

Kuesioner ini merupakan gabungan dari instrument sebelumnya. Kuesioner menggunakan teknik menyediakan daftar pertanyaan dan opsi jawaban, namun diperbolehkan untuk memberi jawaban dari responden. Pada kuesioner terbuka dan tertutup responden dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan opsi yang telah disediakan, namun juga dapat memberikan sebuah argument yang baru tanpa dibatasi dan ditentukan oleh peneliti. Pada kuesioner ini responden dapat lebih bebas dalam menjawab pertanyaan.⁶²

Teknik pengambilan data dengan kuesioner memiliki keuntungan yaitu pertanyaan yang hendak diajukan pada responden dapat dibuat

⁶⁰ Agung W.K dan Zara Puspitaningtyas, Metode Penelitian Kuantitatif,(Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 82.

⁶¹ Yusuf Muri, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 199.

⁶²Agung W.K dan Zara Puspitaningtyas, Metode Penelitian Kuantitatif,(Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm. 82.

dengan distandarkan. Responden dapat dengan mudah menjawab pertanyaan ketika waktu luang. Penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian kuisisioner dengan jenis kuisisioner tertutup yaitu daftar pertanyaan dan jawaban telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan skala likert dalam menetapkan pilihan jawaban dari pilihan yang telah tersedia. Pemberian skor kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini yang berpedoman pada pendapat Sarjono dkk, yaitu sebagai berikut⁶³:

- sangat setuju : skor sebanyak 4
 setuju : skor sebanyak 3
 tidak setuju : skor sebanyak 2
 sangat tidak setuju : skor sebanyak 1

Pertanyaan dalam kuisisioner merupakan pertanyaan tertutup yang mengharapakan jawaban cepat dari responden, responden cukup memilih satu jawaban dari 4 alternatif jawaban yang tersedia. Kisi-kisi instrumen kuisisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kuisisioner /Angket

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nomer Item		Σ Item
			Positif	Negatif	
Pemberian <i>Reward</i>	Pemberian <i>reward</i> dalam pemberian nilai selama proses pembelajaran	1. Perasaan senang ketika usaha belajar dihargai 2. Mendorong gairah usaha belajar siswa 3. Meningkatkan ingatan siswa	1,2,3		3

⁶³ Sarjono, Haryadi, Winda, SPSS vs Lisler : *Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba, 2011), hlm 7

	Pemberian <i>reward</i> dalam bentuk hadiah selama proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memupuk keberanian siswa dalam kegiatan pembelajaran 2. Memunculkan rasa ketertarikan siswa dalam pembelajaran 	4,5	6	3
	Pemberian <i>reward</i> dalam bentuk pujian selama proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi belajar siswa 2. Meningkatkan perilaku terpuji dalam kegiatan sehari-hari 3. Mendorong rasa percaya diri kepada siswa 	7,8,10		3
Jumlah					10
Pemberian <i>Ice Breaking</i>	<i>Ice Breaking</i> Yel-yel	Siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar	1,2,3	4	4
	<i>Ice breaking</i> gerak badan	Peserta didik menjadi lebih aktif dan produktif	5,6		2
	<i>Ice</i>	Menciptakan suasana	7	10	2

	<i>breaking</i> dengan humor	belajar yang menyenangkan			
	<i>Ice</i> <i>breaking</i> dengan <i>games</i>	Menghilangkan rasa jenuh dalam belajar	8		1
	<i>Ice</i> <i>breaking</i> dongeng	Memberikan nasihat/amanat kepada siswa pada proses pembelajaran	9		1
Jumlah					10

Tabel diatas merupakan kisi-kisi instrumen quisioner/angket yang akan dibagikan kepada kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap. Sebelum disebarkan peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen penelitian. Menurut pendapat salah satu ahli yaitu Siregar, angket dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari nilai 0,3
- Koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari r-tabel ($\alpha : n-2$) apabila letak n yaitu jumlah sampel
- Nilai dari Signifikan $\leq \alpha$.⁶⁴
- Rumus yang digunakan yaitu :

$$r\text{-hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan :

n = jumlah banyak responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor semua jumlah variabel (jawaban responden)

⁶⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 47

Uji validitas berfungsi mengukur sah atau tidak validnya suatu instrumen quisioner. Hasilnya dapat diukur dengan r hitung dibandingkan dengan r tabel. Apabila $df = n-2$ dengan signifikan 5%. $R_{tabel} < r_{hitung}$ maka dikategorikan valid.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan alat ukur SPSS 26 for windows.

Selain uji validitas penelitian juga melakukan uji reliabilitas dengan instrumen quisioner. Uji reliabilitas bermanfaat dalam proses analisis konsistensi butir-butir pertanyaan instrumen quisioner. Peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach. Kriteria pada teknik ini yaitu apabila quisioner atau angket memiliki nilai minimal 0,6. Pada tahap perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir soal

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{\sum Xi^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}{n}$$

- b. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

keterangan :

n : jumlah seluruh sampel

X_i : jawaban dari responden pada setiap butir soal

$\sum X$: total jawaban dari responden pada setiap butir soal

σ_i^2 : varians butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah dari varians butir

K : jumlah dari butir soal

r_{11} : koefisien dari reliabilitas instrumen

⁶⁵ Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 239

Instrumen kuisioner pemberian *reward* dan *ice breaking* dapat dikatakan reliabel dilihat dari *cronbach's alpha* $>0,06$. Koefisien reliabilitas juga dibandingkan dengan hasil r_{tabel} $df = n-2$ dengan signifikan 5%. Pada instrumen kuisioner penelitian ini menggunakan sampel 30 orang.

2. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur besarnya serta ada atau tidaknya kemampuan objek yang diteliti. Instrumen yang berbentuk tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dalam pencapaian hasil belajar.⁶⁶ Apabila ingin mengungkap kemampuan seseorang maka peneliti dapat menggunakan tes hasil belajar (*achievement test*). Mengungkapkan bakat seseorang peneliti dapat menggunakan tes bakat (*aptitude scale*). Mendapatkan gambaran tentang sikap peneliti dapat menggunakan tes sikap (*attitude scale*). Mengungkap kepribadian seseorang dapat menggunakan tes kepribadian (*personality test*) atau tes proyektif (*projective test*).

Penelitian ini menggunakan teknik tes hasil belajar (*achievement test*) untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKN di SDN Tambakreja 1 Cilacap. Adapun kisi-kisi instrumen tes pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	No Item
KI. 1	Makna NKRI dan karakteristik wilayah NKRI	1. Siswa dapat memahami makna NKRI 2. Siswa dapat mengetahui karakteristik pada NKRI	Pilgand	1,2,3,9,13,15,16,19
KI. 2	Keutuhan NKRI	1. Siswa dapat memahami faktor yang dapat memperkuat keutuhan	Pilgand	4.5, 6,18

⁶⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 266.

		NKRI 2. Siswa dapat menganalisis arti penting keutuhan NKRI		
KI.3	Perilaku menjaga dan merusak keutuhan NKRI	1. Siswa dapat memberi contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan NKRI 2. Siswa dapat memberi contoh sikap dan perilaku dilingkungan sekitar yang membahayakan keutuhan NKRI	Pilgand	7, 8,12, 17
KI.4	Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia	1. Siswa dapat menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia	Pilgand	10, 11,14

Tabel diatas merupakan kisi-kisi instrumen tes yang akan dibagikan kepada kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap. Sebelum disebarakan peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen penelitian. Uji validitas berfungsi untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen tes. Hasilnya dapat diukur dengan r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikan 5%. Apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dikategorikan valid.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan alat ukur SPSS 26 *for windows*.

Adapun uji reliabilitas yang berfungsi untuk menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen tes. Peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach. Kriteria pada teknik ini yaitu apabila instrumen tes memiliki nilai minimal 0,6. Tahapan perhitungan uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir soal

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{\sum Xi^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{n}}{n}$$

⁶⁷ Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 239

b. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

keterangan :

n : jumlah sampel

X_i : jawaban responden untuk setiap butir soal

$\sum X$: total jawaban responden untuk setiap butir soal

σ_i^2 : varian pada soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

K : jumlah butir soal

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung di tempat penelitian, mencakup berbagai buku, file dokumen, serta data yang masih relevan dengan penelitian. Metode ini mudah digunakan karena apabila terjadi kesalahan sumber datanya masih tetap ada.⁶⁸

Peneliti melakukan metode dokumentasi untuk mencari informasi tentang kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap, meliputi data siswa yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data yang jelas untuk digunakan. Teknik tersebut ditujukan dalam menjawab dan menanggapi rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Menurut Donald, kegiatan penelitian setelah melakukan pengumpulan data yaitu proses menganalisis data.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan uji statistik dalam mengambil keputusan populasi di satu

⁶⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 274.

⁶⁹ Ghony dan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2016), hlm. 175.

sampel dengan teknik analisis statistik inferensial. Adapun uji myang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Proses uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas penting diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik selanjutnya yang akan digunakan. Uji statistik parametrik mensyaratkan data penelitian wajib berdistribusi normal.⁷⁰ Sugiyono berpendapat bahwa, uji normalitas digunakan agar mengetahui suatu sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak.⁷¹

Uji normalitas dapat dilakukan dengan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Uji penyebaran data akan menggunakan teknik uji Kolmogrov-Smirnov sedangkan Shapiro-Wilk digunakan apabila nilai $p \leq 0,05$, maka data dinyatakan normal dan sebaliknya apabila nilai $p \geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁷² Uji normalitas data yang hendak dilakukan peneliti yakni menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan memeriksa distribusi frekuensi sampel berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal.⁷³ Peneliti menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan *software* SPSS 26. Tahapan menghitung uji normalitas teknik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- a. Menentukan taraf signifikansi (α) misalkan pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji:

H₀ : data berdistribusi normal

H₁: data tidak berdistribusi normal

⁷⁰ Ananda Rusydi dan M.Fadhil, *Statistika Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hlm. 158.

⁷¹ Irfan Faizul Haq, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Fun Easy Learn Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning Untuk Penguasaan Kosakata (Mufradat) Di Ukm Easa Iain Purwokerto* (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 43.

⁷² Basilius R.W, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Candi Gebang, 2015), hlm. 141.

⁷³ Ananda Rusydi dan M.Fadhil, *Statistika Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hlm. 159.

Dengan kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $a_{max} > D_{tabel}$

Terima H_0 jika $a_{max} \leq D_{tabel}$

- b. Susun data dari data yang terkecil ke data yang terbesar.
- c. Susun frekuensi nilai yang memiliki kesamaan.
- d. Hitung nilai proporsi $P_1 = \frac{f_i}{n}$ = dimana n = banyaknya data
- e. Hitung proporsi kumulatif (K_p).
- f. Transformasi nilai data mentah (X) ke dalam angka baku (Z) dengan formula $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$
- g. Tentukan nilai Z_{tabel} berdasarkan data angka baku (Z).
- h. Hitung nilai $|a_2| = K_p - Z_{tabel}$ (harga mutlak nilai a_2)
- i. Hitung nilai $|a_1| = P - a_2$ (harga mutlak nilai a_1).
- j. Cari a_2 maksimum sebagai a_{max}
- k. Lakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan nilai a_1 dengan D_{tabel} (nilai tabel Kolmogorov Smirnov) dengan kriteria:

Tolak H_0 jika $a_{max} > D_{tabel}$

Terima H_0 jika $a_{max} \leq D_{tabel}$

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memeriksa model yang dibangun terdapat hubungan linear atau tidak dan untuk membuktikan sifat linear antara variabel-variabel yang sesuai dengan teori sesuai dengan hasil observasi yang terdapat ataupun tidak terdapat. Apabila hubungan antara dua variabel terdapat yang tidak sesuai atau tidak linear, maka uji linearitas tidak dapat dipergunakan dalam memberikan *adjustment* bahwa antara hubungan tersebut bersifat linear atau tidak.⁷⁴ Uji linearitas dimanfaatkan untuk mengkonfirmasi apakah terdapat sifat yang linear antara dua variabel yang teridentifikasi secara teori sesuai ataupun tidak

⁷⁴ Husein Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan (langkah cepat dan tepat menyusun tesis dan disertasi)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 78.

dengan hasil observasi yang ada.⁷⁵ Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Rumus linearitas yaitu sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Keterangan:

RJK (TC) : rerata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK (G) : rerata jumlah kuadrat error atau galat

Taraf Sig. 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka jika diperoleh $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti data dikatakan linier.⁷⁶ Teknik analisis menggunakan nilai signifikan pada taraf 5% ($\alpha = 0.05$) yakni sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.⁷⁷

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan agar mengetahui varian dari populasi memiliki nilai yang sama atau tidak.⁷⁸ Uji homogenitas data dapat menggunakan rumus *Fisher* atau disingkat dengan F dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada 2 (dua) kelompok data atau sampel. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil. Prosedur pengujian homogenitas data sebagai berikut:

- a. Menentukan taraf signifikan, misalnya $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varian 1 sama dengan varian 2 atau data homogen)}$$

⁷⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 127.

⁷⁶ Andi Ibrahim dkk, *Metodologi Penelitian*, (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 116-117

⁷⁷ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2016), hlm. 90.

⁷⁸ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 94.

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau data tidak homogen).

Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- b. Menghitung varian tiap kelompok data dengan rumus sebagai berikut

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- c. Tentukan nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- d. Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikansi α , $dk_1 = dk_{pembilang} = na - 1$ dan $dk_2 = dk_{penyebut} = nb - 1$.

Dalam hal ini, $na =$ banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan $nb =$ banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).

- e. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yaitu

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.⁷⁹

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antar variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel tergantung atau dependen sedangkan pada variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel bebas atau independen. Uji regresi dibagi menjadi dua macam yaitu regresi linier sederhana dan regresi linear berganda. Pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independent.⁸⁰ Regresi linear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/*predictor*

⁷⁹ Ananda Rusydi dan M. Fadhil, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)*. (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hlm. 175-176.

⁸⁰ Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,t.t), hlm. 102.

(X) dengan satu variabel tak bebas/*response* (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. Analisis uji regresi sederhana dapat digunakan dalam mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apabila ditemukan nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Regresi sederhana yang digunakan menggunakan data skala interval atau rasio.⁸¹ Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (bebas) terhadap Y (terikat). Analisis regresi sederhana menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = Konstanta⁸²

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b(+) maka naik, dan sebaliknya apabila b(-) maka terjadi penurunan.

5. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari 2 variabel, di mana terdiri dari 2 ataupun lebih variabel independent/bebas dan 1 variabel dependent/terikat dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : Variabel dependent

⁸¹ Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 243.

⁸² Andi Ibrahim dkk, *Metodologi Penelitian*, hlm. 117.

- X1, X2 : Variabel independent
- a : Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
- b1, b2 : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)⁸³



⁸³ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula: Untuk Mahasiswa Dan Umum Disertai Latihan Soal Dan Kunci Jawaban* (Yogyakarta: MediaKom, 2009), hlm. 52.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tambakreja 1 Cilacap. Penelitian ini menggunakan satu sampel kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen ini terdiri dari siswa kelas IV A tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 20 anak dan kelas kontrol terdiri dari kelas IV B tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 20 anak.⁸⁴ Proses penelitian peneliti menyebarkan quisioner/angket pada tiap-tiap kelas, selanjutnya skor hasil quisioner/angket tersebut akan dijadikan acuan untuk mengategorikan adanya pengaruh atau tidak dari variabel-variabel peneliti. Pada proses penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dengan memberikan treatment pemberian *reward* dan *ice breaking* dan untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran seperti biasanya tanpa ada treatment khusus. Proses mengetahui atau mengukur hasil belajar tiap-tiap kelas, peneliti memberikan soal yang sama di akhir pembelajaran. Analisis data pada penelitian ini digunakan perhitungan melalui program SPSS versi 26 *for windows*. Berikut ini adalah daftar nama peserta didik kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap.⁸⁵

Tabel 4.1
Daftar Nama Peserta Didik Kelas IV

No	Nama Peserta Didik	Nama Peserta Didik
	Kelas IV A	Kelas IV B
1.	Adelia Putri	Aji Pamungkas
2.	Alfa Dimas Setiawan	Arkaracesio Riyanda A
3.	Alvito Eka Saputra	Banu Nurrohman M
4.	Aqilla Ayu Pramesty	Carrisa Nyfain Dz
5.	Aqila Velistha Putri	Cherina Rahmadani

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan wali kelas 4 SDN Tambakreja 01 Cilacap, pada 20 November 2022, pukul 12.00-13.00 WIB di ruang kelas IV.

⁸⁵ Dokumentasi daftar nama peserta didik kelas 4 SDN Tambakreja 01 Cilacap, dikutip pada 20 November 2022

6.	Arletta Pradizka	Davin Guntur Pramudya
7.	Aviat Putra Pratama	Dema Adhar Maulana
8.	Azhar Nur Fattah	Destiana Dwi Susanti
9.	Callula Fitriya Putri. S	Dwi Satrio Ramadhan
10.	Danish Hanani	Fa'iq Dafaroos
11.	Defania Nurfadillah	Fabriano Ashar P
12.	Febriana Putri Kinanthi	Farhan Eka Setya Aji
13.	Febriyana Valentino	Faris Arshaf Fatoni
14.	Fisa Silvi Mei Rananti	Febby Nurjanah
15.	Hafiz Zain Tamir	Gita Rahmadani
16.	Kayla Dwi Putri	Iniezsya Diffa Putri Wardhany
17.	M. Aufar	Izha Rhamadhani
18.	M. Khoirul Azzam	Khalisa Putri wajriyah
19.	M. Lathif	Pressi Denanti
20.	Nasywa'Athiyyaj.N	Ragil Pujianti

Data penelitian berupa data hasil angket dari variabel independent yaitu pemberian *reaward* dan *ice breaking* (X) terhadap hasil belajar siswa kelas IV (Y). Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 20 siswa kelas IV di SDN Tambakreja 01 Cilacap. Pada bagian ini disajikan deskripsi data dari setiap variabel meliputi skor tertinggi, skor terendah, rata-rata atau *mean* (M), dan standar deviasi (SD). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 *for windows*.

1. Data Deskriptif
 - a. Data Nilai Ujian Peserta Didik Kelas IVA Dan IVB SDN Tambakreja 1 Cilacap.

Tabel. 4.2

Nilai Ujian Peserta Didik Kelas IVA

No.	Nama Siswa	NILAI SEMESTER 1					NILAI SEMESTER 2			
		UH 1	UH 2	UH 3	ATS 1	AS 1	UH 1	UH 2	UH 3	Nilai P5
1.	Adelia Putri	75	75	75	80	75	80	80	75	B

2.	Alfa Dimas Setiawan	75	85	80	80	75	90	80	75	A
3.	Alvito Eka Saputra	90	90	100	80	86	80	90	100	A
4.	Aqilla Ayu Pramesty	85	75	80	90	90	90	80	85	B
5.	Aqila Velistha Putri	90	80	75	80	82	75	80	100	B+
6.	Arletta Pradizka	100	75	90	100	92	80	90	85	A
7.	Aviat Putra Pratama	80	75	75	75	75	90	90	75	B
8.	Azhar Nur Fattah	75	75	80	100	96	80	90	88	A-
9.	Callula Fitriya Putri. S	75	90	75	75	75	85	85	90	B+
10.	Danish Hanani	75	85	75	100	75	85	80	90	A-
11.	Defania Nurfadillah	80	75	80	75	82	85	90	92	A-
12.	Febriana Putri Kinanthi	75	75	80	100	92	85	75	80	A-
13.	Febriyana Valentino	75	75	75	75	90	80	90	92	A
14.	Fisa Silvi Mei Rananti	80	95	80	80	82	75	80	92	A
15.	Hafiz Zain Tamir	100	100	75	80	84	90	82	95	A
16.	Kayla Dwi Putri	85	75	80	100	88	85	90	80	A
17.	M. Aufar	90	100	80	75	94	80	85	90	A
18.	M. Khoirul Azzam	75	75	80	75	94	82	90	85	A
19.	M. Lathif	90	80	80	75	80	75	80	88	A
20.	Nasywa' Athiyyaj.N	100	90	75	100	90	80	80	90	A

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai semester 1 dan 2. Pada setiap semester terdapat hasil ulangan harian 1 (UH1), ulangan harian 2 (UH2), ulangan harian 3 (UH3), Asesmen Tengah Semester (ATS), Asesmen Sumatid1 (AS1). Sedangkan pada semester 2 terdapat nilai hasil ulangan harian 1 (UH1), ulangan harian 2 (UH2), ulangan harian 3 (UH3), nilai P5 (Projek Kurikulum Merdeka). Nilai KKM pada mata pelajaran PPKN di kelas IVA adalah 75.

Tabel. 4.3
Nilai Ujian Peserta Didik Kelas IVB

No.	Nama Siswa	NILAI SEMESTER 1					NILAI SEMESTER 2			
		UH 1	UH 2	UH 3	ATS 1	AS 1	UH 1	UH 2	UH 3	Nilai P5
1.	Aji Pamungkas	80	78	85	78	78	80	75	80	B+
2.	Arkaracesio R	80	78	85	80	78	90	80	75	B+
3.	Banu N M	90	90	78	78	93	90	80	80	A
4.	Carrisa Nyfain D	85	95	80	90	78	90	90	80	A
5.	Cherina R	75	80	90	78	78	85	85	80	B+
6.	Davin Guntur P	80	78	85	100	78	85	92	90	A
7.	Dema Adhar M	75	78	78	78	78	90	78	75	B
8.	Destiana Dwi S	75	90	100	90	78	90	85	80	A-
9.	Dwi Satrio R	75	90	85	80	78	80	90	75	A
10.	Fa'iq Dafaroos	80	85	80	80	75	90	75	80	B
11.	Fabriano Ashar	90	80	90	78	78	90	90	85	B
12.	Farhan Eka	95	75	78	90	78	75	90	85	B
13.	Faris Arshaf	80	79	70	85	85	75	90	82	B
14.	Febby Nurjanah	90	80	95	90	75	90	80	90	A
15.	Gita Rahmadani	75	75	90	80	75	86	75	100	A-
16.	Iniezsya Diffa P.	85	75	90	60	75	75	80	84	B
17.	Izha R	95	95	90	85	80	90	75	90	A
18.	Khalisa Putri W	90	96	90	90	80	84	85	82	A
19.	Pressi Denanti	75	84	85	80	75	92	85	90	A
20.	Ragil Pujianti	85	90	94	80	85	86	80	95	A-

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai semester 1 dan 2. Pada setiap semester terdapat hasil ulangan harian 1 (UH1), ulangan harian 2 (UH2), ulangan harian 3 (UH3), AsesmenTengah Semester (ATS), Asesmen Sumatid1 (AS1). Sedangkan pada semester 2 terdapat nilai hasil ulangan harian 1 (UH1),

ulangan harian 2 (UH2), ulangan harian 3 (UH3), nilai P5(Projek Kurikulum Merdeka). Nilai KKM pada mata pelajaran PPKN di kelas IVB adalah 75.

- b. Data Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan instrumen angket.

Tabel 4.4

Data Hasil Pemberian *Reward* Pada Kelas Eksperimen

No.	Skor (X)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	34	1	5
2.	35	1	5
3.	36	3	15
4.	37	3	15
5.	38	5	25
6.	39	5	25
7.	40	2	10
	Jumlah	20	100%

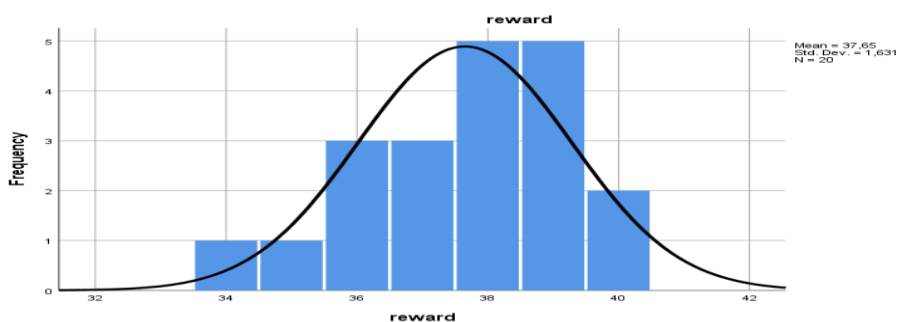
Tabel 4.5

Data Hasil Tanpa Pemberian *Reward* Pada Kelas Kontrol

No.	Skor (X)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	28	1	5
2.	29	2	10
3.	30	4	20
4.	31	5	25
5.	32	4	20
6.	33	2	10
7.	34	1	5
8.	35	1	5
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel diatas setelah dihitung skor pemberian *reward* dari masing-masing kelas, dapat disimpulkan sementara perolehan skor pemberian *reward* pada kelas eksperimen yang tertinggi bernilai 40 dengan frekuensi 1

siswa dan terendah bernilai 34 dengan frekuensi 1 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol perolehan skor sementara yang bernilai tinggi adalah 35 dengan frekuensi 1 siswa dan yang terendah bernilai 28 dengan frekuensi 1 siswa. Setelah diketahui hasil skor jawaban angket di atas, melalui distribusi frekuensi pemberian *reward* pada kelas eksperimen dan tanpa pemberian *reward* kelas kontrol dapat dibuat kurva sebagai berikut.



Histogram 4.1. Distribusi Frekuensi Nilai Pemberian Reward di Kelas Eksperimen

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa N adalah jumlah frekuensi total yaitu berjumlah 20 siswa, nilai mean sebanyak 37,65 pada nilai standart deviasi sebanyak 1,631.



Histogram 4.3. Distribusi Frekuensi Nilai Tanpa Pemberian Reward di Kelas Kontrol

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa N adalah jumlah frekuensi total yaitu berjumlah 20 siswa, nilai mean sebanyak 31,2 pada nilai standart deviasi sebanyak 1,735.

Tabel 4.6
Data Hasil Pemberian *Ice Breaking* Pada Kelas Eksperimen

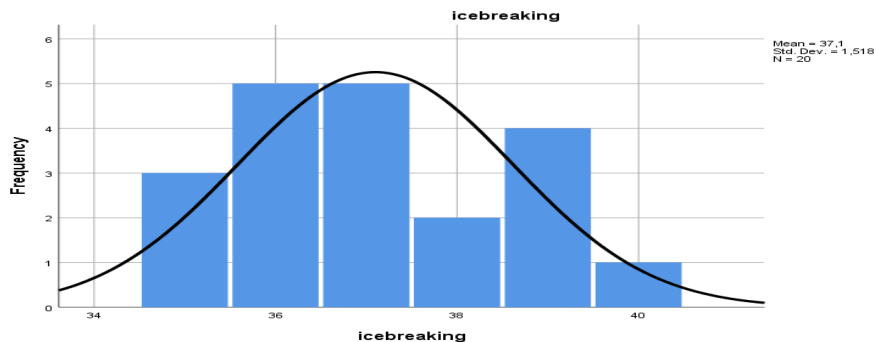
No.	Skor (X)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	35	3	15
2.	36	5	25
3.	37	5	25
4.	38	2	10
5.	39	4	20
6.	40	1	5
	Jumlah	20	100%

Tabel 4.7
Data Tanpa Pemberian *Ice Breaking* Kelas Kontrol

No.	Skor (X)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	27	1	5
2.	28	2	10
3.	29	2	10
4.	30	5	25
5.	31	4	20
6.	32	4	20
7.	34	1	5
8.	35	1	5
	Jumlah	20	100%

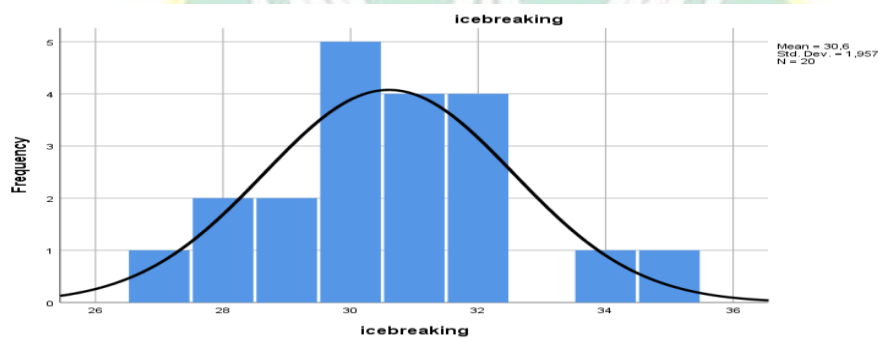
Berdasarkan tabel diatas setelah dihitung skor pemberian *ice breaking* dari masing-masing kelas, dapat disimpulkan sementara perolehan skor pemberian *ice breaking* pada kelas eksperimen yang tertinggi bernilai 40 dengan frekuensi 1 siswa dan terendah bernilai 35 dengan frekuensi 3 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol perolehan skor sementara yang bernilai tinggi adalah 35 dengan frekuensi 1 siswa dan yang terendah bernilai 27 dengan frekuensi 1 siswa. Setelah diketahui hasil skor jawaban angket di atas, melalui distribusi frekuensi

pemberian *ice breaking* pada kelas eksperimen dan tanpa pemberian *ice breaking* kelas kontrol dapat dibuat kurva sebagai berikut.



Histogram 4.4. Distribusi Frekuensi Nilai Tanpa Pemberian *Ice Breaking* di Kelas Eksperimen

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa N adalah jumlah frekuensi total yaitu berjumlah 20 siswa, nilai mean sebanyak 37,1 pada nilai standart deviasi sebanyak 1,518



Histogram 4.5. Distribusi Frekuensi Nilai Tanpa Pemberian *Ice Breaking* di Kelas Kontrol

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa N adalah jumlah frekuensi total yaitu berjumlah 20 siswa, nilai mean sebanyak 30,6 pada nilai standart deviasi sebanyak 1,957.

c. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di kelas IV SDN Tambakreja 01 Cilacap.

Tabel 4.8
Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

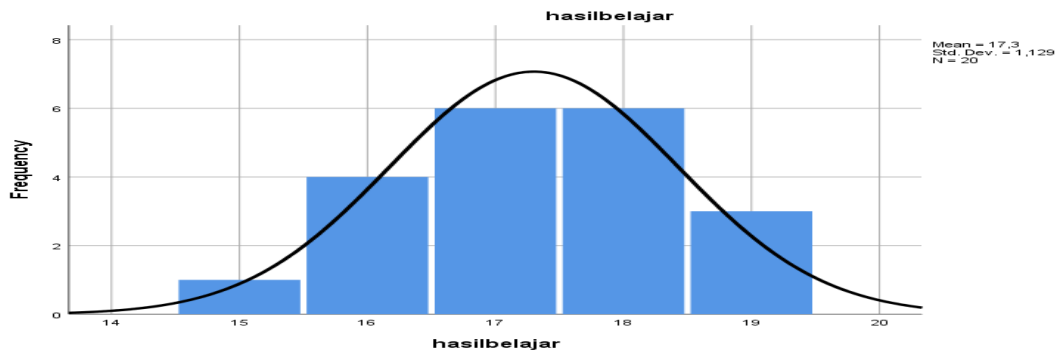
No.	Skor (X)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	15	1	5
2.	16	4	20
3.	17	6	30
4.	18	6	30
5.	19	3	15
	Jumlah	20	100%

Tabel 4.9
Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

No.	Skor (X)	Frekuensi	Presentase (%)
1.	13	1	5
2.	14	9	45
3.	15	5	25
4.	16	4	20
5.	17	1	5
	Jumlah	20	100%

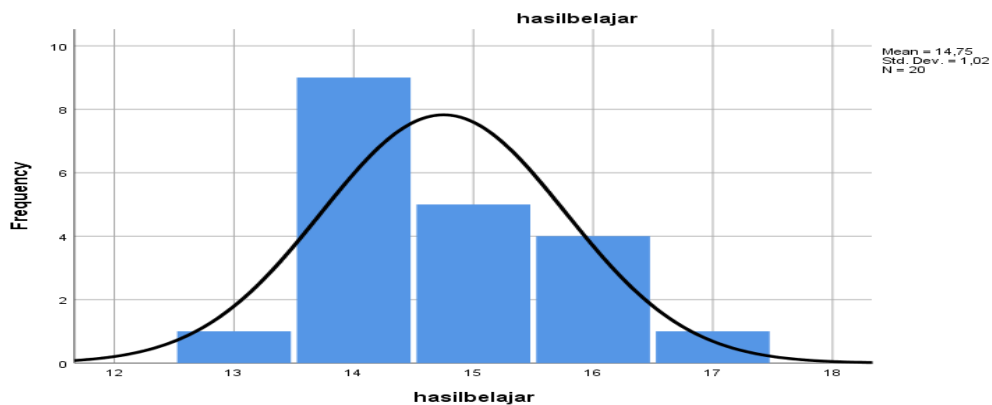
Berdasarkan tabel diatas setelah dihitung skor hasil belajar siswa dari masing-masing kelas, dapat disimpulkan sementara perolehan skor hasil belajar siswa di kelas eksperimen nilai tertinggi bernilai 19 dengan frekuensi 3 siswa dan terendah 15 dengan frekuensi 1 siswa. Sedangkan di kelas kontrol dari perolehan skor sementara yang bernilai tertinggi 17 dengan frekuensi 1 siswa dan terendah 13 bernilai 1 siswa.

Adapun kurva dari distribusi frekuensi hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Histogram 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar di Kelas Eksperimen

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa N adalah jumlah frekuensi total yaitu berjumlah 20 siswa, nilai mean sebanyak 17,3 pada nilai standart deviasi sebanyak 1,129.



Histogram 4.7. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar di Kelas Kontrol

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa N adalah jumlah frekuensi total yaitu berjumlah 20 siswa, nilai mean sebanyak 14,75 pada nilai standart deviasi sebanyak 1,02.

2. Data Kumulatif

- a. Pemberian angket kepada peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Angket terdiri dari 10 butir pernyataan. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1. Sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 40 dan terendah ideal 10. Berikut data pada pemberian angket pada setiap variabel.

		Statistics		
		<i>Reward</i>	<i>icebreaking</i>	hasilbelajar
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		37,65	37,10	17,30
Std. Error of Mean		,365	,340	,252
Median		38,00	37,00	17,00
Mode		38 ^a	36 ^a	17 ^a
Std. Deviation		1,631	1,518	1,129
Variance		2,661	2,305	1,274
Skewness		-,580	,315	-,176
Std. Error of Skewness		,512	,512	,512
Kurtosis		-,199	-,959	-,602
Std. Error of Kurtosis		,992	,992	,992
Range		6	5	4
Minimum		34	35	15
Maximum		40	40	19
Sum		753	742	346
Percentiles	25	36,25	36,00	16,25
	50	38,00	37,00	17,00
	75	39,00	38,75	18,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

Berdasarkan tabel statistik diatas, variabel *reward* pemberian angket kepada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi 40, skor terendah sebesar 34, mean sebesar 37,65 dan standar deviasi sebesar 1,569. Pada variabel *ice breaking* pemberian angket kepada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi 40, skor terendah sebesar 34, mean sebesar 37,10 dan standar deviasi sebesar 1,631.

Sedangkan pada hasil belajar kelas eksperimen skor tertinggi 19, skor terendah 15, mean sebesar 17,30 dan standar deviasi sebesar 1,129.

- b. Pemberian instrumen tes kepada peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tes terdiri dari 20 butir pertanyaan. Skor yang diberikan maksimal 1 dan 0. Sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 20 dan terendah ideal 0.

Statistics			
		Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Hasil Belajar Kelas Kontrol
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		18,30	14,75
Std. Error of Mean		,252	,228
Median		18,00	14,50
Mode		18 ^a	14 ^a
Std. Deviation		1,129	1,020
Variance		1,274	1,039
Skewness		-,176	,559
Std. Error of Skewness		,512	,512
Kurtosis		-,602	-,354
Std. Error of Kurtosis		,992	,992
Range		4	4
Minimum		16	13
Maximum		20	17
Sum		752	295
Percentiles	25	17,25	14,00
	50	18,00	14,50
	75	19,00	15,75

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel statistik diatas, variabel pemberian instrumen tes kepada kelas eksperimen memiliki skor tertinggi 20, skor terendah sebesar 16, mean sebesar 18,30 dan standar deviasi sebesar 1,129. Sedangkan pada kelas kontrol skor tertinggi 17, skor terendah 13, mean sebesar 14,75 dan standar deviasi sebesar 1,020. Kemudian disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log (20) \\ &= 1+4,29 \\ &= 5,29 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

2) Menentukan Rentang Data (Range) yaitu 4

3) Menghitung kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\ &= \frac{5}{4} \\ &= 1,25 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \end{aligned}$$

c. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu quisioner dan tes. Sebelum diujikan kepada responden diperlukan pengujian pada setiap item soal. Instrumen ini diuji cobakan kepada siswa kelas IV SDN Tambakreja sebanyak 30 siswa. Uji coba ini meliputi uji validitas dan reliabilitas item soal yang berfungsi untuk menganalisis baik atau tidaknya butir soal yang hendak disajikan.

1) Uji Validitas

Penggunaan uji validitas digunakan guna menjabarkan kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan setiap variabel. Pada umumnya daftar pertanyaan mendukung suatu variabel tertentu. Uji validitas yang baik dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji tingkat kevaliditasnya. Hasilnya dapat diukur dengan r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikan 5%. Apabila $r_{tabel} < r$ hitung maka dikategorikan valid.⁸⁶ Penelitian ini menggunakan alat ukur SPSS 26 *for windows*.

⁸⁶ Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 239

Tabel 4.10
Uji Validitas Instrumen Angket *Reward* dan *Ice Breaking*

<i>Reward</i>				
No.	r hitung	r tabel	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keterangan
1.	0,686	0,361	Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{Valid}$ Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak Valid}$	Valid
2.	0,726			Valid
3.	0,686			Valid
4.	0,697			Valid
5.	0,806			Valid
6.	0,425			Valid
7.	0,785			Valid
8.	0,392			Valid
9.	0,864			Valid
10.	0,697			Valid
<i>Ice Breaking</i>				
No.	r hitung	r tabel	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keterangan
1.	0,760	0,361	Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{Valid}$ Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak Valid}$	Valid
2.	0,627			Valid
3.	0,722			Valid
4.	0,691			Valid
5.	0,645			Valid
6.	0,435			Valid
7.	0,602			Valid
8.	0,407			Valid
9.	0,788			Valid
10.	0,660			Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen angket variabel pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap siswa di sekolah sebanyak 10 item pernyataan. Item pernyataan tersebut valid semua karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Tabel 4.11
Uji Validitas Instrumen Tes

No Item	r hitung	r tabel	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keterangan
1.	0,916	0,361	<p>Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel} = \text{Valid}$ Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak Valid}$</p>	Valid
2.	0,498	0,361		Valid
3.	0,785	0,361		Valid
4.	0,479	0,361		Valid
5.	0,764	0,361		Valid
6.	0,916	0,361		Valid
7.	0,509	0,361		Valid
8.	0,659	0,361		Valid
9.	0,916	0,361		Valid
10.	0,626	0,361		Valid
11.	0,626	0,361		Valid
12.	0,916	0,361		Valid
13.	0,512	0,361		Valid
14.	0,626	0,361		Valid
15.	0,916	0,361		Valid
16.	0,082	0,361		Tidak Valid
17.	0,605	0,361		Valid
18.	0,764	0,361		Valid
19.	0,440	0,361		Valid
20.	0,754	0,361		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tes variabel pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap siswa di sekolah sebanyak 20 item pernyataan. Terdapat 1 item yang tidak valid yaitu pada nomer 16 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk

pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk quisioner. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama dengan seluruh butir pertanyaan. Apabila nilai Alpa $> 0,70$ maka dikatakan reliabel.⁸⁷

Tabel 4.12

Uji Relibilitas Quisioner Varibel *Reward* Dan *Ice Breaking*

<i>Reward</i>		
<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,909	,910	10
<i>Ice Breaking</i>		
<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,890	,893	10

Tabel. 4.13

Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,758	,948	20

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian.⁸⁸ Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui data yang diperoleh apakah dihasilkan dari populasi yang normal.

⁸⁷ Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 239

⁸⁸ Ananda Rusydi dan M.Fadhil, *Statistika Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2018), hlm. 158.

Peneliti menggunakan uji normalitas uji Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{Sig.} > 0,05$. Untuk memudahkan peneliti dalam analisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan *software* SPSS 26 For Windows adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14
Uji Normalitas Kelas Eksperimen
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		reward	Icebreaking
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,65	37,10
	Std. Dev.	1,631	1,518
Most Extreme Differences	Positive	,185	,176
	Negative	,104	,176
	Absolute	-,185	-,145
Test Statistic		,185	,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,071 ^c	,104 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas diperoleh data kelas eksperimen pada variabel *reward* diperoleh nilai $0,071 > 0,05$ dan pada variabel *ice breaking* diperoleh $0,104 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai residual dari kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 4.15
Uji Normalitas Kelas Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		reward	Icebreaking
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31,20	30,60

	Std. Deviation	1,735	1,957
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,137
	Positive	,146	,137
	Negative	-,104	-,130
Test Statistic		,146	,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas kelas kontrol pada kedua variabel *reward* dan variabel *ice breaking* diperoleh nilai yang sama yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil nilai residual dari kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bermanfaat untuk mengenali apakah model yang dibangun memiliki hubungan linear atau tidak dan untuk membuktikan apakah sifat linear antara variabel-variabel yang dikenalkan secara teori sesuai dengan hasil observasi yang ada ataupun tidak. Jika hubungan dua variabel ada yang tidak linear, maka uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan *adjustment* bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak.⁸⁹ Uji linearitas digunakan mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada.⁹⁰ Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*. Teknik analisis menggunakan nilai signifikan pada taraf 05% ($\alpha = 0.05$) yakni sebagai berikut:

⁸⁹ Husein Umar, *Metode Riset Manajemen Perusahaan (langkah cepat dan tepat menyusun tesis dan disertasi)* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 78.

⁹⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 127.

a. Uji Linearitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.16
Uji Linearitas Kelas Eksperimen

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar* reward	Between Groups	(Combined)	16,867	6	2,811	4,983	,007
		Linearity	11,490	1	11,490	20,368	,001
		Deviation from Linearity	5,377	5	1,075	1,906	,162
	Within Groups		7,333	13	,564		
	Total		24,200	19			
ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * ice breaking	Between Groups	(Combined)	11,450	5	2,290	2,515	,080
		Linearity	8,593	1	8,593	9,435	,008
		Deviation from Linearity	2,857	4	,714	,784	,554
	Within Groups		12,750	15	,911		
	Total		24,200	19			

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada nilai Sig. *Deviation From Linearity*. Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. *Deviation From Linearity* pada *reward* adalah sebesar $0,162 > 0,05$ maka data hasil penelitian memiliki hubungan yang linear. Sedangkan pada *ice breaking* nilai Sig. *Deviation From Linearity* adalah sebesar $0,554 > 0,05$ maka data hasil penelitian memiliki hubungan yang linear. Data tersebut

meunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa kelas 4 di mata pelajaran PPKN karena penerapan metode *ice breaking* dan *reward*.

Tabel 4.17
Uji Linearitas Kelas Kontrol

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar* reward	Between Groups	(Combined)	6,450	7	,921	,831	,581
		Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
		Deviation from Linearity	6,450	6	1,075	,970	,485
	Within Groups		13,300	12	1,108		
	Total		19,750	19			
ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajar* icebreaking	Between groups	(Combined)	8,300	7	1,186	1,243	,353
		Linearity	,000	1	,000	,000	1,000
		Deviation from Linearity	8,300	6	1,383	1,450	,275
	Within Groups		11,450	12	,954		
	Total		19,750	19			

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada nilai Sig. *Deviation From Linearity*. Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. *Deviation From Linearity* pada *reward* adalah sebesar $0,485 > 0,05$

maka data hasil penelitian memiliki hubungan yang linear. Sedangkan pada *ice breaking* nilai Sig. *Deviation From Linearity* adalah sebesar $0,275 > 0,05$ maka data hasil penelitian memiliki hubungan yang linear.

b. Pembuktian Hipotesis

Dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 26 *for windows* dengan teknik perhitungan regresi linier sederhana dan teknik linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa kelas IV. Langkah-langkah dalam perhitungan beserta hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1) Hipotesis Penelitian

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *ice breaking*

2) Variabel Penelitian

Variabel Independen : Pemberian *reward*
 Pemberian *ice breaking*

Variabel Dependen : Hasil belajar PPKN

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari populasi memiliki nilai yang sama atau tidak.⁹¹ Pengujian homogenitas data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Fisher* atau disingkat dengan *F* dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada 2 (dua) kelompok data atau sampel. Uji *F* dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil. Hasil uji homogenitas data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasilbelajar	Based on Mean	,105	1	38	,747
	Based on Median	,026	1	38	,873
	Based on Median and with adjusted df	,026	1	36,842	,873
	Based on trimmed mean	,097	1	38	,757

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui apakah varian dari populasi memiliki nilai yang sama atau tidak dilihat dari nilai Signifikan *Test of Homogeneity of Variances* sebesar $0,747 > 0,05$. Dengan demikian dapat dipastikan 2 data kelompok merupakan sama atau homogen.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antar variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi

⁹¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2016), hlm. 94.

disebut dengan variabel tergantung atau dependen sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana yaitu regresi yang hanya memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Model persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = a + bX + e$.⁹² Regresi linear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/*predictor* (X) dengan satu variabel tak bebas/*response* (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. Analisis uji regresi sederhana dapat digunakan dalam mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apabila ditemukan nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Regresi sederhana yang digunakan menggunakan data skala interval atau rasio.⁹³ Hasil uji regresi linear sederhana dipaparkan sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Eksperimen

Tabel 4.19
Metode Pada Variabel Independen Dan Dependen Di Kelas Eksperimen
(Pengaruh *Reward* Terhadap Hasil Belajar)

<i>Variables Entered/Removed^a</i>			
<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	<i>reward^b</i>	.	<i>Enter</i>

a. *Dependent Variable:* hasilbelajar

b. *All requested variables entered.*

Tabel 4.20
Metode Pada Variabel Independen Dan Dependen Di Kelas Eksperimen
(Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar)

<i>Variables Entered/Removed^a</i>			
<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	<i>icebreaking^b</i>	.	<i>Enter</i>

⁹² Wiratna Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,t.t), hlm. 102.

⁹³ Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm. 243.

a. *Dependent Variable:* hasilbelajar

b. *All requested variables entered.*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa variabel yang telah dimasukkan merupakan dari variabel independent yaitu pada pemberian *reward* dan *ice breaking* kepada siswa kelas IV dan variabel dependent yaitu hasil belajar PPKN siswa dengan metode yang digunakan yaitu metode enter.

Tabel 4.21 Coefficients
Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar PPKN
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	,650	4,454		,146	,886
	<i>Reward</i>	,477	,118	,689	4,034	,001

a. *Dependent Variable:* hasilbelajar

Berdasarkan tabel hasil perhitungan coefficients diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ dan berdasarkan t hitung sebesar $4,034 > t \text{ tabel } 2,101$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya “Terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar PPKN”.

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= \left(\frac{\alpha}{2} : n-k-1\right) = \left(\frac{0,05}{2} : 20 - 1 - 1\right) \\
 &= 0,025 : 18 = 2.101
 \end{aligned}$$

Tabel 4.22 Coefficients
Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar PPKN
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	,868	5,224		,166	,870
	<i>Icebreaking</i>	,443	,141	,596	3,148	,006

a. *Dependent Variable:* hasilbelajar

Berdasarkan tabel hasil perhitungan coefficients diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$ dan berdasarkan t hitung sebesar $3,148 > t \text{ tabel } 2,101$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya “Terdapat pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN”.

Tabel 4.23 Annova
Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa
ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	11,490	1	11,490	16,272	,001 ^b
	<i>Residual</i>	12,710	18	,706		
	<i>Total</i>	24,200	19			

a. *Dependent Variable:* hasilbelajar

b. *Predictors:* (Constant), reward

Dari hasil perhitungan SPSS versi 26,0 *for windows* dari tabel Annova di atas diperoleh hasil bahwa $F \text{ hitung}$ sebesar 16,272.

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} = df(n1) &= k-1 \\ &= 2-1 = 1 \\ df(n2) &= 20-2 = 18 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = sampel

v = variabel

α = tingkat sig. 5%

Dapat diketahui $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($16,272 > 4,41$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar SBdP siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap.

Tabel 4.24 Annova
Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,593	1	8,593	9,910	,006 ^b
	Residual	15,607	18	,867		
	Total	24,200	19			

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), icebreaking

Dari hasil perhitungan SPSS versi 26,0 *for windows* dari tabel Anova di atas diperoleh hasil bahwa F hitung sebesar 9,910 sedangkan F tabel sebesar 4,41. Dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,910 > 4,41$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar SBdP siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap.

Tabel 4.25 Model Summary

Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,689 ^a	,475	,446	,840

a. Predictors: (Constant), reward

Pada tabel model Summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R sebesar 0,689 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determas (R^2) sebesar 0,475 yang artinya pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap sebesar 47,5% sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 4.26 Model Summary
Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	,596 ^a	,355	,319	,931

a. Predictors: (Constant), icebreaking

Pada tabel model Summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R sebesar 0,596 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determas (R²) sebesar 0,355 yang artinya pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap sebesar 35,5% sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi variabel lain.

b. Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Kontrol

Tabel 4.27

Metode Pada Variabel Independen Dan Dependen Di Kelas Eksperimen
(Pengaruh *Reward* Terhadap Hasil Belajar)

Variables Entered/Removed^a

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
<i>1</i>	<i>reward^b</i>	.	<i>Enter</i>

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. All requested variables entered.

Tabel 4.28

Metode Pada Variabel Independen Dan Dependen Di Kelas Eksperimen
(Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar)

Variables Entered/Removed^a

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
<i>1</i>	<i>icebreaking^b</i>	.	<i>Enter</i>

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. All requested variables entered.

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa variabel yang telah dimasukkan merupakan dari variabel independent yaitu pada pemberian *reward* dan *ice breaking* kepada siswa kelas 4 dan variabel dependent yaitu hasil belajar PPKN siswa dengan metode yang digunakan yaitu metode enter.

Tabel 4.29 Coefficients
Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar PPKN

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	14,750	4,328		3,408	,003
	<i>Reward</i>	,000	,138	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel hasil perhitungan coefficients diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar $1.000 >$ probabilitas 0,05 dan nilai t hitung sebesar $0,000 <$ t tabel 2,101, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya “Tidak ada pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar PPKN siswa” pada kelas kontrol.

Tabel 4.30 Coefficients
Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar PPKN

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	14,750	3,764		3,919	,001
	<i>Icebreakin g</i>	,000	,123	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Berdasarkan tabel hasil perhitungan coefficients diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar $1.000 >$ probabilitas 0,05 dan nilai t hitung sebesar $1,000 <$ t tabel 2,101, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a

ditolak, yang artinya “Tidak ada pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa” pada kelas kontrol.

Tabel 4.31 Anova
Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,000	1,000 ^b
	Residual	19,750	18	1,097		
	Total	19,750	19			

a. *Dependent Variable: hasilbelajar*

b. *Predictors: (Constant), reward*

Dari hasil perhitungan SPSS versi 26,0 *for windows* dari tabel Anova di atas diperoleh hasil bahwa F hitung sebesar 0,000 sedangkan F tabel sebesar 4,41. Dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,000 < 4,41$). Maka dapat disimpulkan H_a ditolak, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap.

Tabel 4.32 Anova
Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	1	,000	,000	1,000 ^b
	Residual	19,750	18	1,097		
	Total	19,750	19			

a. *Dependent Variable: hasilbelajar*

b. *Predictors: (Constant), icebreaking*

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	5,716	1	5,716	2,820	,110 ^b
	<i>Residual</i>	36,484	18	2,027		
	<i>Total</i>	42,200	19			

a. *Dependent Variable:* hasilbelajar

b. *Predictors:* (Constant), icebreaking

Dari hasil perhitungan SPSS versi 26,0 *for windows* dari tabel Anova di atas diperoleh hasil bahwa F_{hitung} sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,41. Dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,000 > 4,41$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap.

Tabel 4.33 Model Summary

Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Sbdp Siswa

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	,000 ^a	,000	-,056	1,047
<i>a. Predictors:</i> (Constant), reward				

Pada tabel model Summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R sebesar 0,000 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,000 yang artinya tidak terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap pada kelas kontrol.

Tabel 4.34 Model Summary

Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Sbdp Siswa

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>

<i>I</i>	,000 ^a	,000	-,056	1,047
<i>a. Predictors: (Constant), icebreaking</i>				

Pada tabel model Summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R sebesar 0,000 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determas (R²) sebesar 0,000 yang artinya tidak terdapat pengaruh pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap di kelas kontrol.

5. Uji Regresi Berganda

Adapun untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap peneliti menggunakan rumus regresi linear berganda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.35 Anova
Uji Regresi Berganda**

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	12,678	2	6,339	9,353	,002 ^b
	<i>Residual</i>	11,522	17	,678		
	<i>Total</i>	24,200	19			
<i>a. Dependent Variable: hasilbelajar</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), icebreaking, reward</i>						

Dari hasil perhitungan SPSS versi 26,0 for windows dari tabel Anova di atas diperoleh hasil bahwa F hitung sebesar 9,353 sedangkan F tabel sebesar 4,41. Dapat diketahui F hitung > F tabel (9,353 > 4,41). Maka dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap.

Mengetahui berapa persen variabel X₁, X₂, terhadap Y dapat dilihat pada tabel Summary pada hasil hitung menggunakan SPSS versi 26,0 for windows yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.36 Model Summary
Uji Regresi Berganda

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,724 ^a	,524	,468	,823

a. Predictors: (Constant), icebreaking, reward

Pada tabel model Summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R sebesar 0,724 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determasi (R²) sebesar 0,524 yang artinya pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap sebesar 52,4% sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian.

C. Pembahasan

Adapun dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data tentang pemberian *reward* dan *ice breaking* dengan menyebarkan angket, sedangkan untuk melihat hasil belajar PPKN pada siswa dengan menyebarkan soal test.

1. Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap. Pada tabel model Summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R sebesar 0,689 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determas (R²) sebesar 0,475 yang artinya pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap sebesar 47,5% sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi variabel lain. *Reward* merupakan media pendidikan yang diberikan saat peserta didik melakukan hal-hal yang baik ataupun sudah mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu sehingga anak termotivasi untuk menjadi lebih baik. *Reward* diberikan guna menambah semangat atau motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap. Pada tabel model Summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R sebesar 0,596 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determas (R^2) sebesar 0,355 yang artinya pengaruh pemberian ice breaking terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap sebesar 35,5% sedangkan sisanya 64,5% dipengaruhi variabel lain. *Ice breaking* adalah sentuhan kegiatan yang bisa digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif). Apabila sentuhan kegiatan ini ditanamkan pada proses pembelajaran dikelas, maka besar kemungkinannya siswa kembali pada kondisi (semangat, motivaasi, gairah belajar, dan lain sebagainya) yang lebih baik. Suasana kondusif tersebut akan lebih efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan suasana yang tegang.
3. Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap. Pada tabel model Summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R sebesar 0,724 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determasi (R^2) sebesar 0,524 yang artinya pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap sebesar 52,4% sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta analisis data tentang “Pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang dipaparkan dibawah ini.

Pada tabel model Summary di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi R sebesar 0,724 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,524 yang artinya pengaruh pemberian *reward* dan *ice breaking* terhadap hasil belajar PPKN siswa kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap sebesar 52,4% sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam fokus penelitian.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan pelayanan workshop bagi tenaga pengajar mengenai pemberian berbagai model pembelajaran.
2. Bagi tenaga pendidik, metode *reward* dan *ice breaking* dapat diterapkan pada setiap kelas agar hasil belajar siswa lebih meningkat tidak hanya pada mata pelajaran PPKN, namun dapat digunakan lebih fleksibel dengan mata pelajaran yang hendak diajarkan.
3. Bagi peserta didik, metode *reward* dan *ice breaking* dapat diikuti dengan baik sesuai bimbingan guru. Siswa harus lebih semangat belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan metode *reward* dan *ice breaking* disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga dapat memberikan jangkauan yang lebih luas dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatih Syuhud. 2011. *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Shaleh, Smart Dan Pekerja Keras*. Malang: Pustaka Al – Khoirot.
- Agung W.K dan Zara Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Albert Kurniawan. 2009. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula: Untuk Mahasiswa Dan Umum Disertai Latihan Soal Dan Kunci Jawaban*. Yogyakarta: MediaKom.
- Ananda Rusydi dan M.Fadhil.2018. *Statistika Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Anna Rangkuti. 2017. *Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Andi Ibrahim dkk. 2008. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Ananda Rusydi dan M.Fadhil. 2018. *Statistika Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Ardiansyah Adha, dkk. 2021. *Kajian Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azwardi. 2021. *Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 10, No. 2.
- BF Ahmad dan I Made. 2020. *Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah. Vol 5, No. 1.
- Darmadi. 2018. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bogor : Guepedia.
- Darmaningtyas dkk. 2014. *Melawan Liberalisme Pendidikan*, Malang : Nuansa Cendekia.
- Djamaludin Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi: CV Kaffah Learning Center.
- Erwin Widiasworo. 2016. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Emzir. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Febriana Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Firdaus. 2020. *Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam*. t.p. Vol. 5, No. 1.
- Ghony dan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Husein Umar. 2019. *Metode Riset Manajemen Perusahaan (langkah cepat dan tepat menyusun tesis dan disertasi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- HW.Muhammad,dkk. 2022. *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 1 Gerung Utara Tahun Ajaran 2020 / 2021*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 01, No. 1.
- Imam Machali. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN SUKA
- Irfan Faizul Haq. 2021. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Fun Easy Learn Bahasa Arab Berbasis Mobile Learning Untuk Penguasaan Kosakata (Mufradat) di UKM EASA IAIN Purwokerto*. Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto.
- Ismail Ilyas. 2018. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma.
- John W. Santrock. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari Titik Endang. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nikolaus Duli. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nurwardani Paristiyanti. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Ristekdikt.
- Purnomo Halim dan Abdi Husnul Khotimah. 2012. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ropi Muhammad dan Fahrurrozi Muhammad. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Semiawan Cony R. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2017. *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Supratiknya A. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Susanto A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaodih Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana.
- Yusuf Muri. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wolfok. 2009. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Lampiran-Lampiran

1. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Quisioner

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel *Reward* Dan *Ice Breaking*

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nomer Item		ΣItem
			Positif	Negatif	
Pemberian <i>Reward</i>	Pemberian <i>reward</i> dalam pemberian nilai selama proses pembelajaran	1. Perasaan senang ketika usaha belajar dihargai	1,2,3		3
		2. Mendorong gairah usaha belajar siswa			
		3. Meningkatkan ingatan siswa			
	Pemberian <i>reward</i> dalam bentuk hadiah selama proses pembelajaran	1. Memupuk keberanian siswa dalam kegiatan pembelajaran	4,5	6	3
		2. Memunculkan rasa ketertarikan siswa dalam pembelajaran			
	Pemberian <i>reward</i> dalam bentuk pujian selama proses pembelajaran	1. Memotivasi belajar siswa 2. Meningkatkan perilaku terpuji dalam kegiatan	7,8,10		3

		sehari-hari. 3. Mendorong rasa percaya diri kepada siswa			
Jumlah					10
Pemberian <i>Ice Breaking</i>	<i>Ice Breaking</i> Yel-yel	Siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar	1,2,3	4	4
	<i>Ice breaking</i> gerak badan	Peserta didik menjadi lebih aktif dan produktif	5,6		2
	<i>Ice breaking</i> dengan humor	Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	7	10	2
	<i>Ice breaking</i> dengan <i>games</i>	Menghilangkan rasa jenuh dalam belajar	8		1
	<i>Ice breaking</i> dongeng	Memberikan nasihat/amanat kepada siswa pada proses pembelajaran	9		1
Jumlah					10

b. Instrumen Tes

Kisi-kisi Instrumen Tes

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tes	No Item	Jumlah Butir
KI. 1	Makna NKRI dan karakteristik wilayah NKRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami makna NKRI 2. Siswa dapat mengetahui karakteristik pada NKRI 	Pilgand	1,2,3,9,13,15	6
KI. 2	Keutuhan NKRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami faktor yang dapat memperkuat keutuhan NKRI 2. Siswa dapat menganalisis arti penting keutuhan NKRI 	Pilgand	4.5, 6.18,19	5
KI.3	Perilaku menjaga dan merusak keutuhan NKRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memberi contoh sikap dan perilaku yang menjaga keutuhan NKRI 	Pilgand	7, 8,12,17	4

		2. Siswa dapat memberi contoh sikap dan perilaku dilingkungan sekitar yang membahayakan keutuhan NKRI			
KI.4	Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia	1. Siswa dapat menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia	Pilgand	10, 11,14,16	4
Jumlah					19

Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Ppkn dengan *Reward*

Nama :

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.
2. Baca dengan seksama petunjuk dan pertanyaan di bawah ini sebelum Anda mengisi.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang Anda alami, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu option.

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang dan bergairah ketika guru memberikan penghargaan dalam bentuk bonus atau nilai tambah ketika saya dapat mengerjakan tugas PPKN dengan sempurna.				
2.	Guru memberikan penghargaan dalam bentuk hadiah mendorong saya untuk selalu berusaha lebih giat dalam belajar PPKN.				
3.	Pemberian penghargaan dalam bentuk hadiah membuat saya semakin berani menunjukkan prestasi didepan teman-teman.				
4.	Pemberian pujian dari guru membuat saya semakin berusaha dalam bertindak terpuji selama proses belajar PPKN.				
5.	Pemberian pujian dari guru membuat saya semakin mandiri dalam belajar PPKN dikelas.				
6.	Saya merasa dihargai ketika usaha saya di beri pujian oleh guru				
7.	Saya bahagia dengan pemberian point tambah pada kegiatan pembelajaran PPKN.				
8.	Saya merasa pemberian <i>reward</i> dalam bentuk nilai membuat saya semakin cerdas.				
9.	Saya merasa dihargai ketika usaha saya di beri pujian oleh guru.				
10	Prestasi saya meningkat ketika guru memuji usaha belajar saya.				
	Skor Total				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Angket Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Ppkn dengan *Ice Breaking*

Nama :

Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan sebenar-benarnya.
2. Baca dengan seksama petunjuk dan pertanyaan di bawah ini sebelum Anda mengisi.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang Anda alami, dengan cara memberi tanda (√) pada salah satu option.

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang belajar ketika yel-yel semangat.				
2.	Saya merasa bergairah untuk belajar sungguh-sungguh ketika yel-yel semangat diberikan.				
3.	Saya merasa nyaman belajar ketika yel-yel semangat diberikan.				
4.	Konsentrasi belajar saya menjadi lebih baik ketika yel-yel semangat diberikan.				
5.	<i>Ice breaking</i> gerakan badan membuat suasana belajar menjadi lebih aktif.				
6.	<i>Ice breaking</i> dengan gerakan badan membuat saya menjadi tidak malas belajar.				
7.	Gerakan badan yang menyenangkan ketika <i>ice breaking</i> dapat mendorong saya untuk lebih semangat belajar PPKN				
8.	Saya senang belajar ketika <i>ice braking</i> dalam bentuk games				
9.	<i>Ice braking</i> dalam bentuk games menghilangkan rasa jenuh saya dalam belajar PPKN				
10.	Saya merasa tertarik belajar PPKN dengan mendengarkan <i>ice breaking</i> bentuk dongeng.				
	Skor Total				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Soal Instrumen Tes

Nama:

1. Mengapa Indonesia disebut dengan negara kepulauan?
 - a. Karena Indonesia memiliki 100 pulau
 - b. Karena Indonesia memiliki wilayah yang terdiri atas banyak pulau
 - c. Karena Indonesia memiliki pulau dan daratan 30
2. Apa makna NKRI yang anda ketahui?
 - a. Negara Indonesia adalah negara kesatuan republik yang wilayahnya merupakan negara kesatuan dari ribuan pulau yang terletak diantara samudra pasifik dan samudra hindia serta diantara benua asia dan australia. Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang bercirikan nusantara.
 - b. Negara Indonesia adalah negara kesatuan republik yang wilayahnya merupakan negara kesatuan dari ribuan pulau yang terletak diantara samudra asia dan australia serta diantara benua pasifik dan dan hindia
 - c. Indonesia merupakan negara kesatuan republik yang wilayahnya sangat luas tak terhingga sampai ke luar negeri
3. Apa sumpah pemuda itu?
 - a. Sumpah pemuda merupakan kebulatan tekad dari seluruh pemuda Indonesia melawan penjajah untuk mempersatukan seluruh rakyat Indonesia dalam perjuangan meraih kemerdekaan
 - b. Sumpah seluruh warga negara Indonesia dalam mempersatukan hati seluruh pemuda ketika menjajah.
 - c. Sumpah pemuda yang hanya dilakukan oleh pemuda ketika hendak menjajah
4. Indonesia terletak diantara 2 benua. Benua apa saja itu?
 - a. Benua Asia dan Australia
 - b. Benua Pasifik dan hindia
 - c. Benua Antartika
5. Hari sumpah pemuda diperingati setiap...
 - a. 27 Oktober
 - b. 28 Oktober
 - c. 29 Oktober
6. Pancasila menjadi faktor yang dapat mempersatukan bangsa Indonesia, karena
 - a. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila tidak hanya diperuntukan untuk penganut agama tertentu saja melainkan nilai-nilai Pancasila berlaku dan menjadi pedoman hidup raktat Indonesia tanta memandang budaya, suku, agama, bahasa dan sebagainya.

- b. Karena Pancasila dibuat oleh para pahlawan Indonesia. Nilai-nilai terkandung dapat digunakan menjadi pedoman hidup umat muslim di Indonesia.
 - c. Karena Pancasila sudah ada dari zaman penjajahan. Pancasila harus menjadi pedoman hidup rakyat Indonesia ketika terjadi penjajahan lagi.
7. Arti semboyan Bhineka Tunggal Ika yaitu ...
 - a. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
 - b. Berbeda-beda tetapi tidak satu jua
 - c. Berbeda beda tetap satu juga
8. Keutuhan negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan tanggung jawab...
 - a. Seluruh Pemerintah Indonesia
 - b. Seluruh rakyat Indonesia
 - c. Seluruh tentara Indonesia
9. Contoh ancaman dari diri sendiri yang dapat menimbulkan perpecahan yaitu...
 - a. Serangan udara antar negara
 - b. Dendam dan iri hati
 - c. Perang antar suku
10. Negara kita terdiri dari ribuan pulau yang berjajar diantara ... sampai ...
 - a. Sumatra, Bali
 - b. Sabang, Merauke
 - c. Sumatra, NTT
11. Salah satu yang dapat kita banggakan dari bangsa Indonesia yaitu...
 - a. Kekayaan SDA/Sumber Daya Alam yang sangat melimpah harus digunakan secara bijaksana.
 - b. Kekayaan Sumber Daya Alam yang sangat melimpah sehingga dapat digunakan kapanpun kita mau
 - c. Kekayaan Sumber Daya Alam yang melimpah dapat digunakan jika perlu
12. Salah satu perilaku yang menunjukkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia yaitu...
 - a. Menyukai film Indonesia
 - b. Menyukai film Korea
 - c. Menyukai film Kartun
13. Pada hari minggu Andi ikut ibu jalan-jalan ke sebuah supermarket. Andi sangat senang sekali melihat beranekaragam jenis makanan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Ibu menawarkan Andi untuk beli salah satu makanan yang Andi inginkan. Andi bingung ingin makan apa. Menurut Andi makanan yang lezat dan sesuai selera Andi yaitu makanan khas Indonesia oleh karena itu Andi memutuskan untuk membeli beberapa makanan tradisional seperti, kue putu, soto betawi, dan es doger. Apakah perilaku Andi sudah tepat?

- a. Iya sudah karena Andi mencerminkan sikap cinta produk dalam negeri dan melestarikan makanan khas Indonesia
 - b. Tidak Andi menginginkan semua makanan
 - c. Iya karena Andi tidak suka makan
14. Kita harus bangga menjadi bangsa Indonesia karena negara kita merupakan negara kepulauan terbesar didunia yang terletak di kawasan...
- a. Asia Timur
 - b. Asia Tenggara
 - c. Asia Utara
15. Indonesia terkenal dengan sebutan...
- a. Flora dan Fauna
 - b. Nusantara
 - c. Tirai Bambu
16. Tindakan ancaman yang dapat merusak NKRI yaitu, kecuali...
- a. Kesenjangan ekonomi
 - b. Disintegrasi bangsa
 - c. Toleransi
17. Salah satu manfaat keutuhan NKRI terjaga bagi masyarakat Indonesia yang paling tepat adalah...
- a. Suasana nyaman dan tentram
 - b. Suasana senang
 - c. Suasana bersahabat
18. Sebelah utara negara Indonesia berbatasan langsung di darat dengan negara...
- a. Papua Nugini
 - b. Malaysia
 - c. Singapura
19. Berikut adalah pembagian wilayah yang ada dalam NKRI, kecuali...
- a. Kabupaten
 - b. Kecamatan
 - c. Blok
 - c. Uji Instrumen Penelitian

2. Uji Instrumen Penelitian

Reward				
No.	r hitung	r tabel	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keterangan
1.	0,686	0,361	<p>Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{Valid}$ Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak Valid}$</p>	Valid
2.	0,726			Valid
3.	0,686			Valid
4.	0,697			Valid
5.	0,806			Valid
6.	0,425			Valid
7.	0,785			Valid
8.	0,392			Valid
9.	0,864			Valid
10.	0,697			Valid
Ice Breaking				
No.	r hitung	r tabel	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keterangan
1.	0,760	0,361	<p>Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = \text{Valid}$ Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak Valid}$</p>	Valid
2.	0,627			Valid
3.	0,722			Valid
4.	0,691			Valid
5.	0,645			Valid
6.	0,435			Valid
7.	0,602			Valid
8.	0,407			Valid
9.	0,788			Valid
10.	0,660			Valid

Instrumen Tes				
No Item	r hitung	r tabel	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keterangan
1.	0,916	0,361	<p>Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel} = \text{Valid}$ Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} = \text{Tidak Valid}$</p>	Valid
2.	0,498	0,361		Valid
3.	0,785	0,361		Valid
4.	0,479	0,361		Valid
5.	0,764	0,361		Valid
6.	0,916	0,361		Valid
7.	0,509	0,361		Valid
8.	0,659	0,361		Valid
9.	0,916	0,361		Valid
10.	0,626	0,361		Valid
11.	0,626	0,361		Valid
12.	0,916	0,361		Valid
13.	0,512	0,361		Valid
14.	0,626	0,361		Valid
15.	0,916	0,361		Valid
16.	0,082	0,361		Tidak Valid
17.	0,605	0,361		Valid
18.	0,764	0,361		Valid
19.	0,440	0,361		Valid
20.	0,754	0,361		Valid

Reward		
Reliability Statistics		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,909	,910	10
Ice Breaking		
Reliability Statistics		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,890	,893	10

Reliability Statistics		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
,758	,948	20



3. Data Hasil Penelitian

Row Data Penelitian Instrumen Quisioner Kelas Eksperimen

No Butir Instrumen Quisioner Reward											Jml
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	34
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
11	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
12	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37
13	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	37
14	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
15	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
16	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	36
17	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	39
18	5	3	2	4	3	4	3	4	3	4	35
19	5	4	3	4	4	3	3	4	4	2	36
20	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	39

No Butir Instrumen Quisioner <i>Ice Breaking</i>											JML
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	35
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
7	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
11	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
12	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37
13	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	37
14	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
15	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	37
16	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	36
17	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	36
18	5	3	2	4	3	4	3	4	4	4	36
19	5	4	3	4	4	3	3	4	3	2	35
20	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	35

Row Data Penelitian Instrumen Quisioner Kelas Kontrol

No Butir Instrumen Quisioner <i>Reward</i>											Jml
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	33
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	35
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	33
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
10	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	31
11	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	28
14	3	3	3	4	4	2	3	1	4	4	31
15	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	31
16	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32
17	2	3	4	3	3	4	3	1	4	4	31
18	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32
19	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32
20	4	2	3	3	3	4	3	1	4	4	31

No Butir Instrumen Quisioner <i>Ice Breaking</i>											Jml
No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	
1	2	4	2	2	2	2	2	4	3	4	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
5	4	4	3	2	3	2	3	4	2	4	31
6	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	32
7	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
8	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	29
9	1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	31
10	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	28
11	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	32
12	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	34
13	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	31
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	31
16	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	32
17	4	4	2	2	2	2	4	3	4	3	30
18	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	35
19	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	32
20	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	30

Row Data Penelitian Instrumen Tes Kelas Eksperimen

NO	Item Pertanyaan																			JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	16
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18
11	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
12	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	15
16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	16
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18

Row Data Penelitian Instrumen Tes Kelas Kontrol

No Butir Instrumen Tes																				JML
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	17
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	14
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	17
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18
9	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	15
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	17
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	17
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	17
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	17
18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	15
20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	16

4. Analisis Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>reward</i>	<i>Icebreaking</i>
<i>N</i>		20	20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	37,65	37,10	37,10
	1,631	1,518	1,518
<i>Most Extreme Differences</i>	,185	,176	,176
	,104	,176	,176
	-,185	-,145	-,145
<i>Test Statistic</i>		,185	,176
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,071 ^c	,104 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>reward</i>	<i>Icebreaking</i>
<i>N</i>		20	20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	31,20	30,60
	<i>Std. Deviation</i>	1,735	1,957
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,146	,137
	<i>Positive</i>	,146	,137
	<i>Negative</i>	-,104	-,130
<i>Test Statistic</i>		,146	,137
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Hasil belajar* reward</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	16,867	6	2,811	4,983	,007
		<i>Linearity</i>	11,490	1	11,490	20,368	,001
		<i>Deviation from Linearity</i>	5,377	5	1,075	1,906	,162
	<i>Within Groups</i>		7,333	13	,564		
	<i>Total</i>		24,200	19			
ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Hasil belajar * ice breaking</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	11,450	5	2,290	2,515	,080
		<i>Linearity</i>	8,593	1	8,593	9,435	,008
		<i>Deviation from Linearity</i>	2,857	4	,714	,784	,554
	<i>Within Groups</i>		12,750	15	,911		
	<i>Total</i>		24,200	19			

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>hasilbelajar* reward</i>	<i>Between groups</i>	<i>(Combined)</i>	6,450	7	,921	,831	,581
		<i>Linearity</i>	,000	1	,000	,000	1,000
		<i>Deviation from</i>	6,450	6	1,075	,970	,485

		<i>Linearity</i>					
		<i>Within Groups</i>	13,300	12	1,108		
		<i>Total</i>	19,750	19			
ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>hasilbelajar</i> * <i>icebreaking</i>	<i>Between groups</i>	<i>(Combined)</i>	8,300	7	1,186	1,243	,353
		<i>Linearity</i>	,000	1	,000	,000	1,000
		<i>Deviation from Linearity</i>	8,300	6	1,383	1,450	,275
	<i>Within Groups</i>		11,450	12	,954		
	<i>Total</i>		19,750	19			

Test of Homogeneity of Variances

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>hasilbelajar</i>	<i>Based on Mean</i>	,105	1	38	,747
	<i>Based on Median</i>	,026	1	38	,873
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,026	1	36,842	,873
	<i>Based on trimmed mean</i>	,097	1	38	,757

Variables Entered/Removed^a

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	<i>reward^b</i>	.	<i>Enter</i>

a. Dependent Variable: *hasilbelajar*

b. All requested variables entered.

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	1	icebreaking ^b	

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,650	4,454		,146	,886
	Reward	,477	,118	,689	4,034	,001

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,868	5,224		,166	,870
	Icebreakin g	,443	,141	,596	3,148	,006

a. Dependent Variable: hasilbelajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,490	1	11,490	16,272	,001 ^b
	Residual	12,710	18	,706		
	Total	24,200	19			

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), reward

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	8,593	1	8,593	9,910	,006 ^b
	<i>Residual</i>	15,607	18	,867		
	<i>Total</i>	24,200	19			

a. *Dependent Variable: hasilbelajar*

b. *Predictors: (Constant), icebreaking*

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	,689 ^a	,475	,446	,840

a. *Predictors: (Constant), reward*

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	,596 ^a	,355	,319	,931

a. *Predictors: (Constant), icebreaking*

Variables Entered/Removed^a

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
<i>1</i>	reward ^b	.	<i>Enter</i>

a. *Dependent Variable: hasilbelajar*

b. *All requested variables entered.*

Variables Entered/Removed^a

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
<i>1</i>	<i>icebreaking^b</i>	.	<i>Enter</i>

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. All requested variables entered.

Coefficients^a						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	14,750	4,328		3,408	,003
	<i>Reward</i>	,000	,138	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

Coefficients^a						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	14,750	3,764		3,919	,001
	<i>Icebreakin g</i>	,000	,123	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: hasilbelajar

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	,000	1	,000	,000	1,000 ^b
	<i>Residual</i>	19,750	18	1,097		
	<i>Total</i>	19,750	19			

a. Dependent Variable: hasilbelajar

b. Predictors: (Constant), reward

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	,000	1	,000	,000	1,000 ^b
	<i>Residual</i>	19,750	18	1,097		
	<i>Total</i>	19,750	19			

a. *Dependent Variable: hasilbelajar*

b. *Predictors: (Constant), icebreaking*

ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	5,716	1	5,716	2,820	,110 ^b
	<i>Residual</i>	36,484	18	2,027		
	<i>Total</i>	42,200	19			

a. *Dependent Variable: hasilbelajar*

b. *Predictors: (Constant), icebreaking*

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	,000 ^a	,000	-,056	1,047
<i>a. Predictors: (Constant), reward</i>				

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	,000 ^a	,000	-,056	1,047
<i>a. Predictors: (Constant), icebreaking</i>				

ANOVA^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	<i>Regression</i>	12,678	2	6,339	9,353	,002 ^b
	<i>Residual</i>	11,522	17	,678		
	<i>Total</i>	24,200	19			
<i>a. Dependent Variable: hasilbelajar</i>						
<i>b. Predictors: (Constant), icebreaking, reward</i>						

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	,724 ^a	,524	,468	,823
<i>a. Predictors: (Constant), icebreaking, reward</i>				



5. Dokumentasi



Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara dengan Wali Kelas 4



Dokumentasi Proses Pengambilan Data di Kelas 4 A



Dokumentasi Proses Pengambilan Data di Kelas 4 B



Proses Pembelajaran PPKN di Kelas 4 A



Proses Pembelajaran PPKN di Kelas 4B



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI TAMBAKREJA 01
Jl. Jenderal Sudirman Nomor 107 Telepon (0282) 537177
CILACAP SELATAN

Kode Pos 53213

SURAT KETERANGAN

Nomor : 537/018/K.04.19/15

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMARYATUN, S.Pd.
NIP : 197209241997032004
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Tambakreja 01

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AZKIYA KHOERUL ELFINIDA
NIM : 1917405010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 18 Nopember 2022 – 18 Januari 2023 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "*Pengaruh pemberian Reward dan Ice breaking terhadap Hasil Belajar PPKN Kelas IV SD Negeri Tambakreja 01 Cilacap*"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 25 Maret 2023
Kepala Sekolah

SUMARYATUN, S.Pd.
NIP. 197209241997032004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2575/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

11 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala SDN Tambakreja 1 Cilacap Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| 1. Nama | : Azkiya Khoerul Elfinida |
| 2. NIM | : 1917405010 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Tahun Akademik | : 2021/2022 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN Siswa-Siswi Kelas 4 |
| 2. Tempat / Lokasi | : SDN Tambakreja 1 Cilacap Selatan |
| 3. Tanggal Observasi | : 12-10-2022 s.d 30-10-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3626/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 November 2022

Kepada
Yth. Kepala SDN Tambakreja 1 Cilacap Selatan
Kec. Cilacap Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Azkiya Khoerul Elfinida |
| 2. NIM | : 1917405010 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Jln kalidonan Cilacap |
| 6. Judul | : Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn Kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Siswa siswi kelas 4 |
| 2. Tempat / Lokasi | : SDN Tambakreja 1 Cilacap |
| 3. Tanggal Riset | : 18-11-2022 s/d 18-01-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kuantitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SDN Tambakreja 1 Cilacap



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٢٤٥١٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٦٣٨

منحت الى

الاسم

: ازكيا خير الأيلفيندا

المولودة

: بتشيلاتشاب، ١٩ مارس ٢٠٠١

الذي حصل على

٥٢ :

فهم المسموع

٤٥ :

فهم العبارات والتراكيب

٥٠ :

فهم المقروء

٤٩٢ :

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ مايو ٢٠٢٠

بورووكرتو، ١١ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
بإبلاغ عن



الدكتورة أدي روسوانى، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٠٥٤



ValidationCode



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16638/2021

This is to certify that :

Name : AZKIYA KHOERUL ELFINIDA
 Date of Birth : CILACAP, March 19th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 51

Obtained Score	: 492
----------------	-------



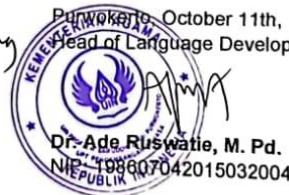
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 11th, 2021
 The acting
 Lead of Language Development Unit,

 Dr. Ade Risyawati, M. Pd.
 NIP-198607042015032004





IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15443/03/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AZKIYA KHOERUL ELFINIDA
NIM : 1917405010

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	78
# Imla'	:	90
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 31 Mar 2023

ValidationCode

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7503/III/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

AZKIYA KHOERUL ELFINIDA
NIM: 1917405010

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 19 Maret 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / B+
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	85 / B



Purwokerto, 31 Maret 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003





GERAKAN PRAMUKA

**GUGUSDEPAN BANYUMAS 26.2833-26.2834
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

SERTIFIKAT

Nomor : 11/26.2833-26.2834/N/2019

Diberikan Kepada :

AZKIYA KHOERUL E

Sebagai :

Peserta

Pada Kegiatan Penerimaan Tamu Racana (PATRA) Tahun 2019
yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka Gugusdepan Banyumas 26.2833-26.2834
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Pada hari Jum'at, 18 Oktober 2019 s.d Minggu, 20 Oktober 2019 di IAIN Purwokerto

Mengetahui,

Rektor IAIN Purwokerto

Setiaki Ketua MABIGUS Gerakan Pramuka,



Ketua Gudep 26.2833-26.2834
IAIN Purwokerto

[Signature]
M. Hizbul Muflih, M.pd.
N.TA. 1102 26 2833 1480

Dr. Kk. Mohamad Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



PANITIA KEGIATAN SEMINAR NASIONAL
HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI (HMPS) PGMI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



Sekretariat : Gedung LK. Lt II Jl. Ahmad Yani No. 40A Purwokerto Telp. 085 727 613 038 Email : hmppgmiainipurwokerto@gmail.com

SERTIFIKAT

001/A1/P.SN/HMPS-PGMI/X/2019

Diberikan Kepada

AZKIYA KHOERUL E

sebagai

PESERTA

Dalam acara SEMINAR NASIONAL
yang dilaksanakan pada tanggal 06 Oktober 2019 dengan tema
"MERDEKA BELAJAR SEBAGAI KEMANDIRIAN PENDIDIK"

Ketua Prodi PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Ketua HMPS PGMI



Zaeni Gilang Darmawan
NIM.1717405172

Ketua Panitia



Faizatul Banat
NIM.1717405141



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Azkiya Khoerul Elfinida
No. Induk : 1917405010
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd
Nama Judul : Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ppkn Kelas IV SDN Tambakreja
01 Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 13 Oktober 2022	Format penulisan proposal skripsi disesuaikan dengan panduan penulisan skripsi, referensi buku ditambah.		
2.	Kamis, 20 Oktober 2022	Latar belakang di perjelas, referensi di perbanyak, perbaikan footnote dan daftar pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan penelitian diperbaiki.		
3	Selasa, 25 Oktober 2022	Format rencana kerangka skripsi diperbaiki.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 Oktober 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd
NIP.197305122003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azkiya Khoerul Elfinida
No. Induk : 1917405010
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd
Nama Judul : Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran PPKN SDN Tambakreja
01 Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 11 November 2022	Memperbaiki bab 1, latar belakang masalah, margin, dan penulisan sesuai buku panduan skripsi		
2.	Kamis, 15 Desember 2022	Memperbaiki bab 2, penulisan, teori dan referensi ditambahkan		
3.	Kamis, 5 Januari 2023	Memperbaiki bab 3, teori ditambah dan diperjelas dengan rinci		
4.	Jum'at, 3 Februari 2023	Memperbaiki bab 4, penulisan, pengambilan data di lengkapi		
5.	Kamis, 16 Maret 2023	Memperbaiki bab 3 dan 4, penulisan, footnote, dan isi dilengkapi		
6.	Senin, 27 Maret 2023	Memperbaiki bab 4 dan 5, penulisan, lampiran dan data penelitian dilengkapi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

7.	Selasa, 4 April 2023	Memperbaiki bab 5		
8.	Senin, 10 April 2023	Memperbaiki Abstrak dan Lampiran-lampiran		
9.	Selasa, 18 April 2023	Memperbaiki Abstrak		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 18 April 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
NIP.197305122003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

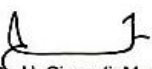
Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Azkiya Khoerul Elfinida
NIM	: 1917405010
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: PGMI
Tahun Akademik	: 2022/2023
Judul Proposal Skripsi	: Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Ice Breaking</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SDN Tambakreja 1 Cilacap

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

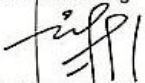
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 197010102000031004

Purwokerto, 25 Oktober 2022

Dosen Pembimbing


Dr. Sri Winarsih, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197305122003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMİNAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-4034/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pengaruh Pemberian Reward dan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar PPKN Kelas 4 SDN Tambakreja 1 Cilacap

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Azkiya Khoerul Elfinida
NIM : 1917405010
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19/11/2022

Koordinator Program Studi



[Handwritten Signature]
D. H. Siswadi, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 45A Purwokerto 53125
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinwidyais.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Azkiya Khoerul Elfinida
 NIM : 1917405010
 Semester : 8 (delapan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Angkatan Tahun : 2019
 Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran PPKN SDN Tambakreja 1 Cilacap


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 18 April 2023

Mengetahui,
 Koordinator Prodi PGMI


 Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 197010102000031 004

Dosen Pembimbing


 Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197305122003122001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azkiya Khoerul Elfinida
2. NIM : 1917405010
3. Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 19 Maret 2001
4. No Telpon/Hp : 085960277746
5. E-mail : azkiyakhoerulelfinida@gmail.com
6. Alamat Rumah : Jl. Kalidonan No 33, Rt 01 Rw 24 Kel. Donan,
Kec. Cilacap Tengah, Kab. Cilacap
7. Nama Ayah : Imam Sutikno
8. Nama Ibu : Nurhayati

B. Riwayat Hidup

1. SDN Tegalreja 02 Cilacap, tahun lulus : 2013
2. SMPN 2 Cilacap, lulus tahun : 2016
3. SMKN 2 Cilacap, lulus tahun : 2019
4. UIN Saizu Purwokerto, tahun masuk : 2019

C. Pengalaman Organisasi :

1. Osis
2. Pramuka
3. PMR

Purwokerto, 19 April 2023
Peneliti,



Azkiya Khoerul Elfinida
Nim.1917405010